

SKRIPSI

ANALISIS MAKNA SIMBOL LIPA SA'BE KHAS MANDAR



OLEH :

ILHAM

NIM 18.3100.002

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PAREPARE

2023 M/1444 H

ANALISIS MAKNA SIMBOL LIPA SA'BE KHAS MANDAR



OLEH :

ILHAM

NIM : 18.3100.002

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PAREPARE

2023 M/1444 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Makna Simbol *Lipa' Sa'be* Khas Mandar
Nama Mahasiswa : Ilham
NIM : 18.3100.002
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No: B-603/In.39.7/02/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Nurhakki, M. Si (.....)
NIP : 197706162009122001
Pembimbing Pendamping : Dr. Zulfah, M. Pd (.....)
NIP : 198304202008012010

Mengetahui:



Dr. A. Nurhidam, M. Hum
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Makna Simbol *Lipa' Sa'be* Khas
Mandar

Nama Mahasiswa : Ilham

NIM : 18.3100.002

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah No. B – 603/In.39.7/02/2022

Tanggal Kelulusan : 25 Januari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Nurhakki, M. Si	(Ketua)	(.....)
Dr. Zulfah, M. Pd	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Muhammad Qadaruddin, M. Sos. I	(Anggota)	(.....)
Dr. Iskandar, S. Ag., M. Sos.I	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 196412311992031045

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ILHAM
NIM : 18.3100.002
Tempat/Tgl. Lahir : Kanang, 15 Agustus 2000
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Analisis Makna Simbol *Lipa Sa'be*
Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 06 Februari 2023

Penyusun,



ILHAM

18.3100.002

ABSTRAK

ILHAM, *Analisis Makna Simbol Lipa Sa'be Mandar* (Di bimbing oleh Nurhakki dan Zulfah)

Lipa sa'be Mandar merupakan sarung kebanggaan masyarakat Mandar yang sampai saat ini digunakan, corak atau *sure'* akan terus berkembang sesuai dengan zaman. Simbol *lipa sa'be* memiliki corak sesuai pemaknaan masing-masing. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan simbol dan makna sesuai identitas budaya Mandar dan motif *lipa sa'be* Mandar sehingga dalam menggunakan *sa'be* tidak semua orang, namun ada juga beberapa corak atau *sure'* yang bisa digunakan masyarakat umum

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori *semiotika dan identitas budaya*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan studi kasus dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

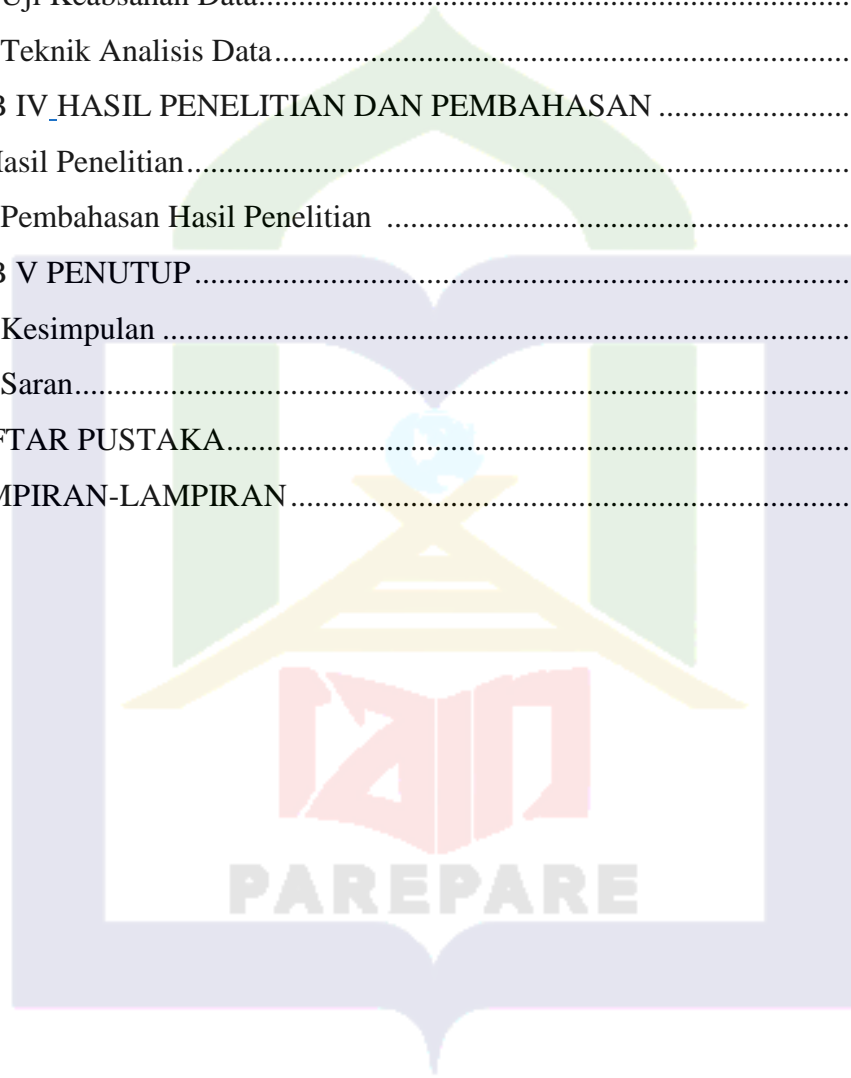
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa simbol makna *lipa sa'be* Mandar memiliki macam makna, seperti corak atau *sure'* yang digunakan raja-raja yang ada di Mandar dan *sure'* yang bermakna identitas sosial Mandar, *Lipa Sa'be* adalah identitas manusia Mandar yang bisa dikenal sesuai dengan sosok pemakainya. ia seorang bangsawan raja, ketua adat, *ana' pattola*, tau biasa sering disebut *batua* Sebagai pemimpin masyarakat, mereka menjaga empat unsur antara lain: *Asagenang* (berkecukupan), *Asalamang* (menjaga keselamatan dan keamanan bersama) *Assiamang-amang* (solidaritas dan soliditas dalam kehidupan) *Siannangang Siri' anna lokko'* (menjaga martabat dan harga diri).

Kata kunci: simbol dan makna, *lipa sa'be* Mandar, budaya Mandar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI :	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan	6
B. Tinjauan Teori	7
1. Teori simbol	8
2. Teori Semiotika	11
3. Teori Identitas Budaya	14
C. Kerangka Konseptual	17
4. Analisis	17
5. Konsep Makna	18
6. Lipa Sa'be Mandar	20
D. Kerangka Berpikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	23

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	24
C. Fokus Penelitian	25
D. Jenis Dan Sumber Data	25
E. Tehnik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data	25
F. Uji Keabsahan Data.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian.....	32
B. Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	ii
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	iii



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.1	Kerangka pikir	22
	Sa'be Tradisional	36
4.1	Corak Arung Goa	36
4.8	Corak Puang Lembang	40
4.19	Corak Padada Saripa	44
4.29	Corak datu'	47
	Sa'be perkembangan	56
4.37	Corak Marasa	56
4.42	Corak Sandeq	59
4.42	Corak Kapala Daerah	60
4.43	Corak komanda kodim	60

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran
1	Surat Penetapan Pembimbing
2	Surat Izin Melakukan Penelitian Dari IAIN Parepare
3	Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah
4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
5	Surat Keterangan Wawancara
6	Instrumen/Pedoman Wawancara
7	Hasil Wawancara
8	Dokumentasi
9	Riwayat Hidup Penulis

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu pembuat karya seni tenun terbesar di Dunia terkhusus ruang lingkup keanekaragaman hiasan¹. Kreasi ini berawal dari generasi terdahulu yang dipengaruhi oleh budaya asing sebab akibat dari hubungan perdagangan dengan negara-negara Asia Tenggara maupun negara Eropa yang berlangsung ribuan tahun lamanya. Hal ini menyebabkan adanya sumbangsih yang cukup besar bagi kekayaan keanekaragaman jenis tenunan Bangsa Indonesia. Terlepas dari semua itu ada sebagian wilayah yang masih kental akan tradisi nenek moyang sehingga tradisi itu masih ada sampai saat ini.

Salah satu produk yang masih banyak digunakan di Indonesia adalah sarung, penggunaan sarung ini menjadi suatu yang secara realita banyak di jumpai di acara resmi, upacara adat dan ibadah. Sarung yang dijahit kedua ujungnya ini banyak di jumpai di beberapa wilayah khususnya Sulawesi Barat. Provinsi Sulawesi Barat memiliki Kabupaten diantaranya, Kabupaten Mamasa, Kabupaten Majene, Kabupaten Polewali Mandar, Kabupaten Mamuju Tengah, Kabupaten Mamuju Utara, Kabupaten Mamuju²

Polewali Mandar adalah salah satu penghasil kain sutera mandar (*lipa sa'be*) yang mampu mengundang daya tarik untuk mencobanya, hal ini didasari oleh banyaknya masyarakat melestarikan budaya dan memperoleh nilai jual yang tinggi untuk sektor ekonomi. Awal mula kerajinan sarung sutera Mandar (*lipa sa'be*) dibuat ibu-ibu yang berada di pesisir pantai sembari menunggu suami kembali melaut, biasanya para ibu-ibu mengerjakan dibawah rumah atau dikolom rumah

¹ Nurwafika "tradisi Manette Lipa sa'be di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar" Hal 2 (2020)

² https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kabupaten_dan_kota_di_Sulawesi_Barat (20 septembr 2021) (catatan: 20 september adalah tanggal ketika situs diakses)

masing-masing dan terkadang mereka melakukan hal ini sebagai pengisi kekosongan ataupun mereka yang tidak punya pekerjaan tetap.³

Sistem sosial masyarakat Mandar sebenarnya sudah ada dan adat istiadat sudah dijalani bertahun-tahun. Hal ini didasari oleh kegiatan keseharian masyarakat tak terkecuali bagaimana cara berbusana. Mereka akan membedakan pakaian anak-anak, rakyat biasa maupun para bangsawan yang saat itu masih memakai sistem kerajaan. Setelah beberapa tahun kemudian busana khas Mandar atau sarung Mandar (*lipa sa'be*) kini termasuk dalam kategori sarung nasional daerah Kabupaten Polewali Mandar. Sehingga dapat dimaknai bahwa sarung Mandar (*lipa sabe*) tidak lagi ada pembeda strata sosial ataupun dari bangsawan itu sendiri. Walaupun pada umumnya sarung Mandar (*lipa sa'be*) memiliki persamaan dari sarung sutra daerah lain dari segi motif dan corak yang begitu menarik. Namun dibalik itu semua, corak motif ataupun hal yang ada dalam sarung Mandar (*lipa sabe*) berbeda dari segi pemaknaan, sebab ada hal yang harus tertanam didalamnya baik dari segi ekonomi, sosial budaya maupun agama.⁴

Lipa sa'be Mandar sepiintas memiliki kesamaan dengan daerah lain, namun tentu berbeda dari segi motif maupun nama dan pemaknaanya. Dari segi corak memiliki *sure* ataupun bunga dan juga cara pembuatannya, posisi dalam pemberian corak tidak sembarangan, karena penciptakan atau membuat *sure* ataupun bunga masing-masing punya dan diperuntukan berdasarkan standar ekonomi, sosial budaya, agama dan juga strata sosial masyarakat. Saat ini terdapat 2 jenis *lipa sa'be* bila dipandang dari motinya antara lain *sure* dan bunga.⁵

Kedua motif ini memiliki perbedaan, *sure lipa sa'be* merupakan motif asli dari sarung sutra Mandar, salah satu cirinya adalah memiliki hiasan bunga yang membuatnya tetap mencolok. Sedangkan bunga merupakan turunan dari *sure*,

³ Nardia. *Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pengrajin Dalam Menenun Sarung Sutra Lipi Sa'be Khas Mandar di Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar*. Hal.2 (2018)

⁴ Nujannah 'Akulturasi Adat Mandar Dan Jawa Di Kelurahan Sidodadi, Sulawesi Barat (Makassar, Hal.9)

⁵ Maarifah Dahlan " *filsafat sarung sutera Mandar dan Tenaga Kerja Wanita: tahun 2013*. Hal . 10

artinya motif bunga memiliki motifnya bunga itu sendiri namun ada tambahan hiasan ataupun corak-corak lain. Ini bertujuan agar *sure lipa sa'be* lebih nampak cantik

Hingga saat ini Kebanyakan Masyarakat Polewali Mandar yang mayoritas penduduk asli dan generasi muda masih mempertahankan *lipa sa'be* pada acara-acara penting namun tidak paham sarung yang dipakainya memiliki makna apa dan pesan yang ingin disampaikan, nenek moyang bukan hanya berkomunikasi lewat suara dalam menyampaikan pesan saja, tetapi proses komunikasi atau pesan yang ingin disampaikan dapat berupa gambar, pola, warna. Tentu hal semacam ini harus dipertahankan sebagai identitas cagar budaya. Masyarakat saat ini Cuma bisa mengenal dari segi warna dan masih banyak yang tidak tahu dan kurang paham apa makna yang terkandung dalam simbol sarung *lipa sa'be* khas Mandar ini, karena ketika masyarakat saat ini diperhadapkan dengan hal semacam ini tentu menjadi persoalan ketika masyarakat Mandar asli tidak paham apa makna tersebut.

Jauh sebelum perubahan sosial masyarakat Mandar yang dikenal budaya hegemoni global saat ini. Ada identitas sosial masyarakat yang sangat kental dengan budaya komunal, artinya ada rasa kesetiaan dan hubungan emosional yang tercipta. Namun seiring berjalannya waktu, identitas sosial masyarakat Mandar sangat berubah pesat karena didasari oleh tatanan budaya dan modernisasi. Tentu hal ini akan menjadi persoalan sebab ketika hal seperti ini tidak ada lagi yang mampu mempertahankan dan menjaga cagar budaya identitas keaslian masyarakat mandar maka identitas masyarakat mandar akan hilang digeser oleh peradaban di Era Modernisasi.

Penelitian ini tentu memiliki alasan tersendiri sehingga peneliti merasa penting untuk diteruskan sebab kita telah mengetahui bahwa generasi muda khususnya remaja Mandar lebih mengenal karya laur Negeri dan lebih suka untuk mencobanya. Untuk itu perlu kiranya adanya pemahaman pada masyarakat terkait mengetahui lebih dalam dan menganalisis makna dari kain sutra Mandar.

Tantangan saat ini adalah faktor globalisasi yang membuat berkurangnya nilai budaya dari kain *lipa sa'be*. Oleh karena itu, dari penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan pemahaman pada masyarakat terkait analisis makna yang terdapat pada kain *lipa sa'be* Mandar. *Lipa sa'be* memiliki ciri khas dan gaya yang menarik karena Masyarakat Mandar khususnya kaum perempuan memiliki potensi dan kreatif dalam membuat *lipa sa'be*.

Ada hal yang menarik dalam kehidupan sosial masyarakat Mandar, *lipa sa'be* yang selama ini digunakan masyarakat Mandar tergerus oleh zaman dalam hal pemakaian, dan tidak sedikit pula mereka menggunakan tanpa didasari pemahaman makna dan simbol itu sendiri. Masyarakat cenderung mementingkan corak yang menarik, cantik dan indah demi memenuhi hasrat penampilan atau gaya

Perlu diketahui bahwa melestarikan budaya lokal harus ada kesadaran dan inisiatif dalam diri, sehingga tidak segampangya seseorang melakukan hal yang semestinya itu dilarang. Maka ada yang perlu disakralkan dalam berbudaya, *lipa sa'be* Mandar tidak serta merta mengangkat dan memadukan antara warna satu dengan yang lain, antara pola yang satu dengan yang lain tanpa ada maksud dan tujuan tertentu, oleh sebab itu hal inilah yang semestinya menjadi perhatian sehingga sekarang.

A. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai proses eksplorasi atau perespresi dan paham arti makna perilaku individu dan kelompok, menganalisis problem sosial dan masalah interaksi manusia, hal menjadi ruang lingkup penelitian yang masih bersifat sementara.⁶

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah ditujukan pada analisis makna simbol *lipa sa'be* khas Mandar sehingga penulis merumuskan masalah penelitian yakni:

⁶Nofri satriawan "pengertian-metode-penelitian-kualitatif/ (cacatan: diakses pada tanggal 4 februari 2022)

1. Bagaimana simbol dan makna *lipa sa'be* khas mandar?
2. Bagaimana identitas budaya masyarakat pada simbol *lipa sa'be* khas Mandar?

B. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini tentu memiliki tujuan untuk memahami dan mengetahui apa saja makna dalam simbol sarung *lipa sa'be khas* Mandar. Adapun secara khusus, penelitian ini ingin menjawab permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan diatas yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana simbol dan makna *lipa sa'be* khas Mandar?
2. Untuk mengetahui Bagaimana identitas budaya masyarakat pada simbol *lipa sa'be* khas Mandar?

C. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini disamping memiliki tujuan juga diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk kegunaan teori dan praktis

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi dan referensi kepada peneliti selanjutnya, tentang makna yang terkandung dalam simbol sarung *lipa sa'be* serta memahami identitas masyarakat polewali mandar yang tergambar pada sarung *lipa sa'be* khas mandar.

2. Kegunaan praktis

Sedangkan manfaat atau kegunaan praktis dalam penelitian ialah sebagai berikut:

- a. Adanya penelitian ini maka pemerintah akan lebih memperluas dan perkenalkan *lipa sa'be* khas Mandar kepada dunia serta terus menjaga cakar budaya dan pakaian tradisional Mandar.
- b. Masyarakat harus tahu dan paham apa arti yang terkandung dalam simbol-simbol *lipa sa'be khas* Mandar sehingga ada rasa yang timbul untuk

melestarikan budaya yang bernilai tinggi dan mengembangkannya simbol-simbol sarung tradisional Mandar sesuai dengan identitas masyarakatnya.

- c. Selain untuk melestarikan dan memperkenalkan *lipa sabe khas* Mandar penelitian akan lebih memperdalam dan memperkaya khasana keilmuan dalam bidang sosial sesuai yang terkandung dalam simbol *lipa sabe* Mandar.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan deskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang ingin diteliti. Sehingga peneliti menyadari bahwa tentu dalam penulisan skripsi tentang tidak menutup kemungkinan memiliki kesamaan dan perbedaan pada penulis skripsi oleh penulis sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi perbandingan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian terdahulu yang disusun oleh: Agusnawati yang berjudul: Eksistensi Usaha *Manette Lipa Sa'be* Mandar Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Desa Lero Pinrang. Hasil penelitian ini bertujuan menjelaskan proses pembuatan sarung *lipa sa'be* Mandar dengan menggunakan alat tradisional. Selain itu usaha *manette lipa sa'be* membantu Prekonomian dan kesejahteraan perempuan untuk memproduksi lebih banyak lagi sesuai dengan prinsip syari'at Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah peneliti menganalisis makna simbol sarung lipa *sa,be khas* Mandar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis simbol pada sarung *lipa sa'be* yang mampu memberikan arti atau makna yang tersirat pada simbol itu. Sedangkan penelitian sebelumnya meneliti aktivitas menenun sebagai pemberdayaan masyarakat untuk kesejahteraan.

Penelitian selanjutnya yang disusun oleh: Nurwapika pendidikan sejarah dan pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar, : Tradisi *Manette lipa sa'be* Mandar Di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Jenis metode yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini memberikan pandangan tentang

gambaran bagaimana tradisi *menette lipa sa'be* membutuhkan tahapan-tahapan dari persiapan hingga penyelesaian.



Menghasilkan nilai-nilai kultural seperti sosial dan agama dalam proses pembuatannya. Disamping itu adanya pergeseran dengan kelompok yang mengambil kultur budaya orang luar untuk digambarkan kedalam hasil *menette lipa sa'be*. Penelitian menggunakan metode penelitian jenis kualitatif yang dimana hasil penelitian membutuhkan dokumentasi, observasi dan wawancara. Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah penelitian memberikan acuan terhadap isi makna dalam *lipa sa'be* khas Mandar sehingga perpaduan atau kolaborasi antara warna dengan corak sehingga menghasilkan simbol yang arti atau makna. Sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tradisi *manette sa'be* Mandar dan nilai-nilai tradisi *manette* dari aspek sosial budaya, nilai ekonomi dan nilai pendidikan.

Penelitian terakhir adalah yang disusun oleh Agus pendidikan seni rupa Universitas Negeri Makassar. Hasil penelitian ini diketahui bahwa bentuk corak sutera terbagi tiga kelompok yang terdiri dari corak tradisional corak modern dan corak semi tradisional. Corak tradisional memberikan makna ungkapan dari ciri kesopanan, corak semi tradisional maknanya sama dengan corak tradisional karena menambahkan benang emas atau perak. Kemudian corak modern makna adalah jangan melupakan nilai-nilai istiadat leluhur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bersifat ungkapan narasumber pada saat wawancara, teknik pengambilan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti ini adalah penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna dan simbol *lipa sa'be* Mandar. Sedangkan penelitian sebelumnya meneliti bentuk dan makna corak pada kain sutera kota Sengkang Kabupaten Wajo.

B. Tinjauan Teori

Secara umum, pengertian teori dapat diartikan sejumlah proposisi yang mengatur secara sintantik dalam hal ini adalah gabungan acuan mengikuti petunjuk-petunjuk tertentu yang dapat mempertemukan secara logis proposisi

yang satu dengan yang lainnya, dan juga ada data yang dipandu digunakan untuk memperkirakan dan menguraikan peristiwa yang diamati.⁷

1. Teori simbol

Teori simbol yang dikemukakan Langer menjelaskan bahwa simbolisme mendasari dan pemahaman manusia, menurutnya, semua makhluk hidup didominasi oleh perasaan, tetapi perasaan manusia dimediasikan oleh konsepsi, bahasa dan simbol. Simbol digunakan dengan cara yang lebih kompleks dengan membuat seseorang untuk berpikir tentang sesuatu yang terpisah dari kehadirannya. Sebuah simbol adalah konseptualisasi manusia tentang suatu hal.

Sebuah simbol atau kumpulan simbol-simbol bekerja dengan menggabungkan sebuah konsep, ide umum, pola atau bentuk intinya, simbol sebagai suatu yang bermakna. Langer menjelaskan bahwa simbol sangat berkaitan dengan makna. Dimana ia memandang sebagai sebuah hubungan yang kompleks diantara simbol, objek dengan apa yang dikomunikasikan, dengan manusia yang melibatkan denotasi (makna yang berlaku umum dalam masyarakat) dan konotasi (makna pribadi yang berkaitan dengan kepentingan pihak yang menciptakn simbol dan mngkomunikasikan simbol tersebut).

a. Definisi simbol

Secara Etimologis istilah “simbol” diambil dari kata *symbol* dalam bahasa Inggris berjalur pada kata *symbolicum* dalam bahasa latin. Sedangkan dalam bahasa Yunani kata *syambol* dan *symbolan* juga menjadi akar kata *Symbol* dan memiliki kolektif “memberi kesan”, “menarik” dan “berarti”. Kemudian simbol memiliki dua pengertian yang berbeda, sebab karena pemikiran ilmiah dan logika itu dapat memberikan istilah abstrak, sedangkan dalam praktek keagamaan simbol dibangun

⁷ Hari wahyuni. “Makna dan fungsi berpikir ilmiah dan dalam proses peneli tian bahasa”.no 1 (15 maret 2015)

sebagai pancaran Realitas istimewa. Ada beberapa pengertian simbol sebagai berikut:⁸

- 1) Simbol biasa diartikan secara terbatas sebagai tanda populer, sesuatu yang didirikan individu atau masyarakat dengan arti tertentu dengan cara dipakai dan disekapati kelompok atau individu itu sendiri.
- 2) Simbol merupakan tanda, isyarat, kata dengan maksud dan tujuan umum melalui kesepakatan.
- 3) Simbol merupakan sesuatu tanda yang nampak atau terlihat dengan menggantikan objek atau gagasan.
- 4) Simbol adalah isyarat, kata atau tanda dipakai untuk mewakili sesuatu yang lain seperti, abstrak, objek, gagasan, kualitas dan arti. Kesatuan suatu organisasi atau kelompok dengan seluruh nilai budayanya dituangkan dengan menggunakan simbol.

Menurut AN. Whitehead dalam bukunya yang dikutip oleh Dilliston, menjelaskan bahwa meditasi atau pikiran seorang manusia bertindak secara simbolis. Ketika suatu komponen pengalamannya menyerukan kepercayaan, kesadaran, gambaran dan perasaan menyinggung komponen-komponen lain dalam pengalamannya. Menurut Dilliston, simbol berasal dari kata dasarnya *syμβollein* yang dalam bahasa Yunani dapat diartikan “mencocokkan, kedua bagian yang dicocokkan disebut *syμβολα*. Sebentuk simbol pada mulanya merupakan sebuah benda, sebuah bentuk atau sebuah kata yang dipakai untuk saling mengenal dan arti yang sudah dimengerti.⁹

Menurut Pierce simbol merupakan salah satu komponen dari relasi antara atribut atau tanda dengan acuannya, hubungan yang akan menerangkan makna dari sebuah referen tertentu dalam aktivitas hidup

⁸ Ridwan Efendi “*Relasi Simbol, Terhadap Makna Dalam Konteksi Pemahaman Terhadap Teks* (2018)

⁹ Laksmi Kusuma Wardani “*Fungsi, Makna Dan Simbol*” hal.XIX.7 (2010)

secara umum atau sebangun karya sastra sebagai contoh kehidupan.¹⁰ Menurut Willian Dillistone simbol merupakan suatu gambaran objek atau khayalan menggugah perasaan, perasaan yang dimaksud adalah objek satu sama lain dengan objek lainnya.

b. Jenis-Jenis Simbol

Terdapat beberapa jenis-jenis symbol yakni:

1) Simbol Garis

Simbol garis merupakan gambaran untuk menunjukkan karakter atau ketampakan, garis mampu memberikan bahasa rupa dari unsur garis, apakah itu garis semu ataupun garis nyata. Garis berperan penting dalam menciptakan suatu karya atau desain untuk menghasilkan karakter yang diinginkan apakah itu vertikal, diagonal, horizontal, melengkung, ataupun zig-zag.¹¹

2) Simbol Titik

Simbol titik merupakan suatu rancangan atau konsep yang tidak nampak atau tidak berbentuk, tidak memiliki berat, ukuran, tinggi ataupun panjang, titik hanya gagasa atau ide yang hanya timbul dalam benak orang yang mengagasnya.¹²

3) Simbol Warna

Simbol warna adalah artistik atau estetika yang sangat penting, sebab melalui warna itu kita mampu membedakan dengan nampak jelas keindahan suatu objek. Warna dapat diartikan psikologis atau subjektif yang mampu memberikan pemahaman langsung oleh penglihatan

¹⁰ Indah https://carapedia.com/pengertian_defenisi_simbol_menurut_para_ahli_info946.html (catatan: 11 February 2022 adalah tanggal ketika situs itu tersebut diakses)

¹¹ Sanyoto, Sadjiman Ebdî “*karakter-dan-simbolisasi-garis*” 18 January 2020 (catatan: tanggal 11 February 2022 adalah tanggal ketika situs tersebut diakses)

¹² Defantri “*geometri-titik -garis-bidang- dan- ruang.2020* (catatan: tanggal 12 February 2022 adalah tanggal ketika situs tersebut di akses)

indra kita, dan secara fisik itu merupakan sifat cahaya yang dipancarkan¹³

c. Fungsi Simbol

- 1) Simbol mampu membantu manusia untuk mengenal benda-benda yang ada di sekitar alam maupun yang ada di lingkungan sosial dengan memberi nama benda-benda tersebut.
- 2) Fungsi simbol dapat digunakan sebagai media untuk berfikir.
- 3) Munculnya simbol akan dapat memperkirakan masa lalu dengan masa depan
- 4) Sebagai bahan media untuk menyampaikan suatu pesan dan mampu menjadi bahan untuk memberikan atau mengungkapka fakta.
- 5) Fungsi simbol memberikan penggunanya memungkinkan setiap manusia untuk bertransendensi dari segi tempat, waktu dan mereka sendiri, sehingga simbol dapat membayangkan kehidupan dimasa yang akan datang maupun membayangkan kehidupan masa dulu.
- 6) Simbol memberikan pemahaman sesuatu yang berada dalam kehidupan, fungsi simbol dapata digunakan untuk mengerti dan memahami suatu lingkungannya.
- 7) Fungsi simbol akan mampu untuk digunakan dalam memecahkan atau mencari suatu permasalahan-permasalahan dan juga membantu mendapat solusi atau jalan keluar dari permasalahan.¹⁴

2. Teori Semiotika

Semiotika muncul atau berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni retorika, poetika dan logika, secara etnologis semiotik berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda” atau *seme*, yang berarti “penafsiran tanda” kata ini diturunkan dari kedokteran hipokratik dengan perhatiannya

¹³ Meilani “Teori warna: Penerapan Lingkaran Warna Dalam Berbusana”no.1 (1 april 2013) hal. 327

¹⁴ Jagaid.id “<https://jagad.id/pengertian-simbol-macam-jenis-fungsi-dan-contoh/>”

pada simtomatalogi dan diagnostik inferensial” dalam bahasa Inggris “*semiotics*”¹⁵

Teori Charles Sanders Peirce menjadi grand Theory dalam semiotik. Ia mengungkapkan semiotika secara menyeluruh. Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal Berdasarkan objeknya peirce membagi tanda atas indeks, simbol, dan icon sebagai berikut.¹⁶

- a. *Icon* merupakan tanda yang mengandung kemiripan ‘rupa’ sehingga tanda itu mudah dikenali oleh para pemakainya. Di dalam ikon hubungan antara representasi dan objeknya terwujud sebagai kesamaan dalam beberapa kausalitas.
- b. Kemudian *indeks* merupakan tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial diantara representasi dan objeknya. Di dalam indeks hubungan antara dengan objeknya bersifat kongkret dan aktual yang biasanya melalui suatu cara yang sekunsial atau kausal.
- c. *Simbol* merupakan jenis tanda yang bersifat arbiter dan konvensional sesuai kesepakatan sejumlah orang atau masyarakat, tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol, tak sedikit rambu lalu lintas yang bersifat simbolik.

Berdasarkan berbagai klasifikasi peirce membagi tanda menjadi 7 jenis:¹⁷

1. *Qualisign* yakni kualitas sejauh yang memiliki tanda, kata keras menunjukkan kualitas tanda.
2. *Iconic* yakni tanda yang memperlihatkan kemiripan.
3. *Ricent sinsign* yakni tanda yang menginformasikan norma atau hukum.

¹⁵ Kurniawan dalam Alex Sobur. 2004 , *semiotika komunikasi*” hal.6

¹⁶ ¹⁶Sujidman dalam aminuddin. 2003 “*semantik: pengantar studi tentang makna*” (yogyakarta: tiara wacana) h.149

¹⁷ Suherdian dadan tahun 2018 “ *konsep dasar semiotik dalam komunikasi massa menurut charles sander pierce*” vol 4. No 12

4. *Rhematic indexial legisign* yakni tanda yang mengacu objek tertentu.
5. *Dicent symbol* merupakan tanda yang langsung menghubungkan dengan objek melalui asosiasi dalam otak.
6. *Rhematik simbol* yakni tanda yang menghubungkan dengan objeknya melalui asosiasi ide umum.
7. *Argument* yakni tanda merupakan seseorang berdasarkan alasan tertentu.

Tanda sebenarnya direpresentasi dari gejala yang memiliki sejumlah kriteria seperti fungsi, nama, keinginan, peran dan tujuan. Tanda berada dalam kehidupan manusia, olehnya itu tanda sangatlah akrab dan bahkan melekat pada kehidupan manusia yang penuh makna. Menurut pierce, sebuah analisis tentang esensi tanda mengarah pada pembuktiaan bahwa setiap tanda ditentukan oleh objeknya, *pertama*, dengan mengikuti sifat objeknya, ketika kita menyebut tanda sebagai ikon. *Kedua*. Menjadi kenyataan dan keberadaanya berkaitan dengan objek individual, ketika kita menyebut tanda sebuah indeks. *Ketiga*, kurang lebih perkiraan yang pasti bahwa hal itu diinterpretasikan sebagai objek denonatif sebagai akibat dari suatu kebiasaan ketika kita menyebut tanda sebuah simbol.¹⁸

Semiotika sering digunakan sebagai salah satu pendekatan yang bisa terhubung dengan tanda, ada sembilan semiotika yang perlu dipahami yaitu:¹⁹

1. Semiotika *analitik* merupakan semiotik yang menganalisis sistem tanda, pierce menyatakan bahwa semiotik berobjekkan dan menganalisisnya sebagai ide, objek dan makna
2. Semiotika *deskriptif*, semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita pahami sekarang. Semisal langit mendung menandakan hujan, namun adanya teknologi telah banyak tanda yang diciptakan manusia untuk memenuhi kebutuhannya.

¹⁸ Aminuddin tahun 2000 “ pengantar studi tentang makna (yogyakarta: Tinara wacana) hal.93

¹⁹ Alex sobur “analisis teks media suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, analisis framing “ (bandung: rosda Karya 2009) hal.95

3. Semiotika *faunal*, yaitu semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan
4. Semiotika *kultural*, yakni semiotik khusus yang menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu, budaya yang terdapat dalam masyarakat yang juga merupakan sistem itu, menggunakan tanda-tanda tertentu yang membedakannya dengan masyarakat.
5. Semiotika *naratif*, sistem semiotik yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan.
6. Semiotika *natural*, yakni semiotik yang menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam
7. Semiotika *normatif*, yakni semiotik khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud norma-norma.
8. Semiotika *sosial*, merupakan semiotik yang menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang kata maupun lambang kata berupa kalimat.

3. Teori Identitas Budaya

Coller mengemukakan tentang apa itu identitas budaya dan bagaimana identitas budaya yang majemuk dicipta bersama dan dinegosiasikan dengan yang lainnya²⁰. Hal mengisyaratkan bahwa budaya sebagai suatu proses yang menfokuskan perhatian pada sistem simbol budaya yang dipakai, makna yang diberikan simbol dan gagasan tentang apa yang patut dan tidak patut., Mary Jane Coller memberikan suatu argumen atau perpektif yang dapat memberikan dua tujuan sekaligus, yang pertama adalah mengerti mengapa orang lain dan kita berperilaku dengan cara tertentu. Kedua adalah memahami dan mempelajari apa yang bisa diperbuat untuk meningkatkan efektivitas dan kelayakan komunikasi kita. Keduanya ini memiliki tujuan yang dapat diraih

²⁰ Dadan Iskandar. (2004) "*identitas budaya dalam komunikasi antar budaya*" masyarakat dan budaya. Jakarta vol.6 hal. 124

dengan memandang komunikasi dari perpektif penentuan peran identitas budaya²¹

Coller mencoba membahas dari konsep budaya sebagai suatu sistem makna-makna, simbol-simbol dan norma-norma yang diartikan secara historis, sehingga, budaya menjadi sistem akan memiliki tiga komponen utama. Dalam pernyataanya identitas budaya terjadi ketika suatu kelompok menciptakan sistem gagasan dan simbol budaya yang digunakan, makna yang diberikan adalah tentang apa pandangan layak dan tidak layak, memiliki sejarah dan mulai menurunkan simbol-simbol dan norma-norma kepada anggota barunya.

Istilah budaya didefenisikan “ sekeluruhan “ cara hidup (*way of life*) dalam suatu masyarakat tertentu, yang juga bermakna adalah bahwa budaya itu dipelajari (*learned*) dan “dibagi” atau pake bersama oleh para masyarakat ataupun anggota. Meskipun dipakai dalam berbagai cara apakah itu kehidupan keseharian ataupun kajian ilmiah konsep ini secara emplitis maupun eksplisit, memperhadap-hadapkan “alam” dan “budaya”. Semua hal ini adalah sesuatu yang dihasilkan oleh manusai adalah budaya, kemudian benda yang ada tanpa intervensi manusia adalah bagian dari dunia alamiah.²²

a. Tipe-tipe Budaya

- 1) Budaya adiluhung adalah melihat reaksi-reaksi budayawati secara khusus memiliki status tinggi, tipe dianggap sebagai ujung tombak atau yang tertinggi dalam level kreativitas manusiawi.
- 2) Budaya rakyat merupakan budaya masyarakat biasa dalam hal ini yaitu masyarakat pra-industrial. Donimic strinati berpendapat bahwa budaya rakyat biasanya muncul dari akar rumput, secara langsung

²¹ Dadan iskandar . (2004) *identitas budaya dalam komunikasi antar budaya*” masyarakat dan budaya,jakarta vol.6 tahun 2004 hal. 121

²² Rahmaniah . A 2012 *Budaya dan Identitas*. Sidoarjo : PT Dwiputra pustaka jaya hal.6

memantulkan kehidupan dan pengalaman masyarakat. Cerita-cerita yang diwariskan dari generasi ke generasi.

- 3) Budaya massa dipandang sebagai kurang bernilai dibanding budaya rakyat, sebab, budaya massa adalah produk dari masyarakat industri, tentu hal ini sangat berbeda dari budaya rakyat yang berasal dari pra-industrial atau pramodern, budaya massa adalah produk media massa, pop rekaman ataupun televisi.
- 4) Sub budaya dapat diistilahkan untuk digunakan pada suatu kelompok yang luas tak terkecuali komunitas-komunitas yang hidup berdampingan yang mempunyai gaya hidup yang sama, semisal anak muda yang punya rasa suka music.

b. Menurut Collier identitas budaya meliputi tujuh karakteristik²³

- 1) Persepsi diri, baik berupa penggambaran diri sendiri, maupun penggambaran orang lain.
- 2) Cara ekspresi melalui simbol yang berisi premis, defenisi, proposisi tentang manusia dan alam, menggambarkan keyakinan budaya, menunjukkan konsep dan ide, atau perilaku sehari-hari, semisal berpakaian atau norma yang sudah terbentuk dalam lingkungan itu.
- 3) Tergambar dari sudut pandang individu tentang maknanya, kita memandangi dari sudut hubungan, ketika ia mengamati gerak atau interaksinya dengan orang lain,
- 4) Kualitas meliputi kelestarian dan perubahannya, itu terjadi salah satunya adalah faktor ekonomi, sosial, politik, konteks dan psikologis.
- 5) Komponen efektif mempengaruhi identitas budaya karena tergantung situasinya, biasa dan terkadang pengakuan yang kuat bisa dianggap sebagai ancaman.

²³ Basuni,A (2020) *Peran identitas budaya dalam komunikasi antarbudaya pada mahasiswa etnis jawa*. Umicom jurnal ilmu komunikasi,6 (1) 18-30

- 6) Hubungan dan isi, maksudnya adalah pesan yang ingin dikomunikasikan selain mengandung informasi juga implikasi siapa yang mengendalikan, seberapa jauh dan dekat percakapan ini, seberapa kuat saling percaya dan tingkat keterlingkupan.
- 7) Perbedaan kemonjolan dan intensitas tergantung pada konteks dan waktunya, misalnya sih a menyadari bahwa dirinya adalah dosen perempuan yang berkulit hitam di kalangan mayoritas putih, maka ia adalah minoritas, namun apabila diketahui rendahnya perlakuan terhadap wanita, identitas kewanitaannya menonjol

C. Kerangka Konseptual

Konseptual secara umum merupakan suatu kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep lain dari suatu masalah yang ingin diteliti, kegunaan konsep ini agar menjelaskan atau menghubungkan secara lebar dan panjang tentang suatu pokok atau subjek yang akan dibahas. kerangka konseptual akan memberikan petunjuk dan gambaran dan menunjukkan asumsi tentang variabel-variabel yang akan diteliti.

4. Analisis

Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penguraian pokok atas berbagai bagiannya untuk menelaah bagian itu sendiri sehingga hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan memahami arti keseluruhan. Menurut Komaruddin analisis adalah aktivitas berpikir untuk menjelaskan sesuatu secara keseluruhan menjadi komponen, hubungan dengan yang lain.

Menurut Peter Salim dan Yenni Salim menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut:

- a. Analisis merupakan penguraian sesuatu hal. Sebagaimana yang dikaji secara seksama.

- b. Analisis merupakan pemeriksaan suatu peristiwa atau kejadian (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang benar.
- c. Analisis merupakan presentasi pokok persoalan atas elemen atau bagian, penelitian bagian-bagian akan berhubungan dengan antar bagian untuk menghasilkan pengertian yang tepat dengan pengertian secara keseluruhan²⁴

5. Konsep Makna

Makna merupakan konsep yang terdapat pada sebuah tanda ilmu bahasa, kemudian setiap tanda bahasa atau linguistik harus memiliki dua unsur. Pertama adalah diartikan dan kedua adalah mengartikan, diartikan yang dimaksud adalah makna atau konsep suatu tanda bunyi, sedangkan mengartikan merupakan bunyi yang terbentuk suatu lambang bunyi yang bersangkutan. Sehingga dapat dipahami makna adalah maksud atau arti yang terkandung dari suatu kata, jadi makna dengan bendanya sangat berjaln dan saling menyambung dan jika suatu kata tidak mampu dihubungkan dengan peristiwa atau benda maka secara otomatis keadaan atau peristiwa itu tidak akan mampu menerima atau memperoleh makna dari kata itu sendiri²⁵.

Makna memiliki beberap macam jenis diantaranya:

a. Makna Denotatif

Makna denotatif secara umum sama artinya dengan tumpuan karena makna denotatif ini jamak diberi penjelasan sebagai suatu makna yang sesuai dengan hasil pandangan pengalaman, penglihatan, pendengaran, penciuman, peresaaan dan lainnya.²⁶

b. Makna Konotatif

²⁴Agung Prasetyo Wibowo "<https://repository.uin-suska.ac.id>" (catatan: 13 February 2022 adalah tanggal dimana situs itu diakses)

²⁵ Dimiyati Huda "*Varian Masyarakat Islam Jawa Dalam Perdukunan*" (kedir: 15 maret 2017) hal. 8

²⁶ Muhammad Zaenuddin Arif "*analisis makna denotatif dan konotatif pada teks laporan hasil observasi karangan siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta II* (Surakarta: Universitas mumahhadiyah surakarta,2016) hal. 5

Walker dan Laura Walker dalam jurnalnya memberikan pandangan dengan menyatakan bahwa makna konotatif itu adalah ketika ukuran tinggi, lebar dan panjang luas suatu wilayah atau benda Tidak memiliki ukuran yang tidak rata atau tidak seimbang, maka itu tidak akan dikatakan makna konotatif, karena kata yang ingin digunakan tidak sesuai atau tidak pas dengan hal tersebut.²⁷

c. Makna Emotif

Makna emotif merupakan makna yang timbul karena ada anggapan suatu pembicaraan mengenai tentang penilaian terhadap suatu pikiran yang dirasakan. Dengan hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa makna emotif adalah suatu kalimat atau kata yang memunculkan pendengaran emosi dan hal-hal yang bisa berhubungan dengan perasaan.²⁸

d. Makna Kontekstual

Makna kontekstual merupakan makna sebuah leksan yang ada dalam satu konteks. Contohnya (1) *selaku kepala sekolah ia harus menegur siswanya yang nakal* (2) *di kelapa nenek terdapat rambut yang sudah memutih*. Makna juga ini bisa berhubungan dengan kondisi atau situasi lingkungan, waktu dan tempat.²⁹

e. Makna Letsikal

Makna letsikal merupakan makna yang kita lihat dengan cara obsevasi indra kita, makna letsikal harus sesuai dengan referennya dengan hasil penglihatan alat indra dalam kehidupan nyata. Contoh “*kakinya patah akibat*

²⁷Muhammad Zaenuddin Arif “ *analisis makna denotatif dan konotatif pada teks laporan hasil observasi karangan siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta II* (Surakarta: Universitas mumahhadiyah surakarta,2016) hal. 8

²⁸Juairi Hikmah “ *Analisis Makna Emotif Dalam Pepatah Nasihat Bahasa Melayu Serdang*” (medan: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, 2011) hal.62

²⁹Lindri Agustiani “*Makna Kontekstual Kata Dalam Wacana Rublik Berita Utama Surat KabarLombok Pots Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks I SMP/SMA*” Hal. 12 (2015)

jatuh, ini adalah makna leksikal, namun dalam kalimat “ *kaki rehan gemetar menyentuh lantai masjid*” ini tidak termasuk dalam makna leksikal.³⁰

f. Makna Gramatikal

Makna gramatikal merupakan hubungan makna bahasa yang muncul akibat suatu proses gramatikal afiksasi, komposisi dan reduplikasi. Sebagai contoh, proses afiksasi *ber-* dengan dasar *jalan*, maka akan menghasilkan makna gramatikal “*berjalan kaki*”.³¹

g. Makna Referensial

Menurut Fatima makna referensial merupakan makna yang berkenaan tepat dengan kenyataan atau acuan. Di lain sisi Chera mengemukakan bahwa sebuah leksem atau kata bermakna referensial kata-kata berupa *gambar, warna dan hewan* merupakan kata yang bermakna referensi sebab ada acuannya.³²

h. Makna Kognitif

Makna kognitif merupakan suatu aktivitas yang menjadikan diri mampu menilai, mempertimbangkan dan menghubungkan suatu kejadian, hingga diri atau individu itu menangkap informasi atau pengetahuan setelahnya.³³

6. Lipa Sa'be Mandar

Sebelum hasil karya tenun yang ada di Indonesia dikenal seluruh negara Asia bahkan Eropa semua itu tidak terlepas dari sejarah bahan dasar dari kain sutra. Pengenalan benang Sutra dari kepompong ini berasal dari China awal Dinasti Zhou pada 200 SM, mereka mengeksplor benang sutra diberbagai negara seperti Asia Tenggara, Jepang dan India. Beberapa daerah melakukan hubungan persahabatan dengan yang ada di Nusantara, sebagai

³⁰ Agung Prasetyo <https://www.lingustikld.com/2019/11/jenis-jenis-makna-dalam-semantik.html?m=1> (catatan: diakses pada tanggal February 10, 2022)

³¹ Muzaiyanah “ *Jenis-Jenis dan perubahan makna*” no.25 (Desember 2015)

³² Muzaiyanah “ *Jenis-Jenis dan perubahan makna*” no.25 (Desember 2015) hal,147

³³ Serelicioz <https://www.quipper.com.id/blog/info-guru/kognitif/> (mei 17,2021) (catatan: 10 February 2022 adalah tanggal Ketika situs itu tersebut diakses)

tanda persahabatan mereka menyerahkan berbagai bingkisan. Diantara bingkisan itu adanya kain-kain sutra yang sudah dipakai dikalangan kekaisaran kaum bangsawan di China. Sebagian pasukan tidak kembali ke China dan tinggal menetap di Nusantara memperkenalkan benang sutra hingga tata cara menenunnya kepada masyarakat.³⁴

Kebudayaan adalah warisan nenek moyang zaman dulu yang harus dilestarikan saat ini dan harus di transfer ke generasi-kegenarasi mendatang. Sebab kita telah memahami bersama bahwa dalam kebudayaan ada suku-suku, ras, etnis laki-laki dan perempuan untuk saling mengenal bangsa in sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Wahai manusia sungguh kami telah menciptakan laki-laki dan perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia antara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertaqwa”³⁵

Salah salah satu warisan yang sampai saat ini bertahan adalah sarung mandar atau “*Lipa Sa’be Mandar*”. *Lipa Sa’be Mandar* adalah sarung peninggalan budaya masa lalu yang begitu banyak memiliki keunikan, keunikan *lipa sa’be Mandar* adalah motif atau corak yang tergambar didalamnya. Polannya memang sederhana namun tidak heran sarung Mandar merupakan salah satu produk yang paling halus di nusantara.

³⁴Shaifuddin Bahrum., Dalif Anwar. *Tenun Tradisi Sutra Mandar Di Sulawesi Barat* (Jakarta: Direktorat Jenderal Nilai Budaya ,Seni dan Film , 2009). Hal. vii

³⁵Departemen Agama Republik Indonesia , Cordova Al-Quran dan terjemahan , (Bandung: Sygma Exagrafika,2009

Sarung sutra Mandar hanya digunakan pada acara tertentu seperti upacara adat, upacara keagamaan bahkan terkadang dipakai kegiatan ibadah shalat jumat. Proses pembuatan sarung sutra Mandar melalui pemilihan benang kemudian pewarnaan. Kerangka berpikir merupakan gambaran atau model yang didalamnya berupa konsep untuk menjelaskan mengenai suatu hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya, kerangka berpikir bisa diartikan sebagai rumusan masalah yang telah dibuat dengan berdasarkan adanya proses dedukif untuk menghasilkan beberap konsep diikuti proposisi yang dipakai untuk dapat memudahkan seorang penulis atau peneliti dalam merumuskan hipotesis penelitian.³⁶

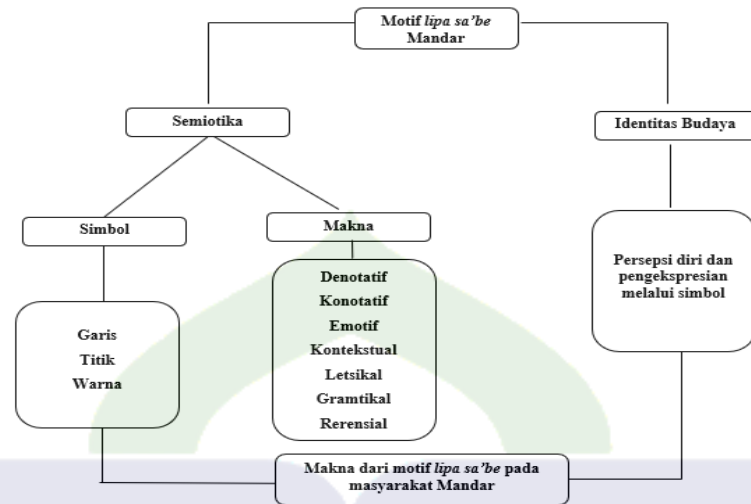
D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran atau model yang dilamnya berupa konsep untuk menjelaskan mengenai suatu hubungan antara variable satu dengan variable lainnya, kerangka berpikir bisa diartika sebagai rumusan masalah yang telah dibuat dengan berdasarkan adanya proses dedukif untuk menghasilkan beberap konsep diikuti proposisi yang dipakai untuk dapat memudahkan seorang penulis atau peneliti dalam merumuskan hipotesis penelitian.³⁷

Maka untuk itu kerangka pikir yang dirumuskan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk menjawab proses analisis makna symbol sarung *lipa sa'be khas mandar*.

³⁶ Pak Guru "<https://pendidikan.co.id/pengertian-kerangka-berpikir/> 24 januari 2022 (cacatan: 13 februari 2022 adalah tanggal dimana situs tersebut diakses)

³⁷ Pak Guru "<https://pendidikan.co.id/pengertian-kerangka-berpikir/> 24 januari 2022 (cacatan: 13 februari 2022 adalah tanggal dimana situs tersebut diakses)



Maksud dari bagan kerangka berpikir penulis adalah ingin meneliti tentang analisis makna dan simbol *lipa sa'be* Mandar dengan menggunakan teori semiotika untuk menjabarkan simbol berupa garis, titik, warna dan makna berupa denotatif, konotatif, emotif, kontekstual, leksikal, gramatikal, referensial. Selain dari itu penulis juga akan menjabarkan identitas budaya berupa persepsi diri dan pengungkapan melalui simbol sehingga menghasilkan makna dari motif *lipa sa'be* Mandar pada masyarakat Mandar.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang mempersoalkan atau membicarakan tentang cara melaksanakan penelitian sampai dengan menyusun laporannya.

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Walaupun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam antara lain, wawancara, dokumentasi, tes arsip dan pengamatan

Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat protipisme, bisa dipakai untuk meneliti pada keadaan objek kondisi sistem pemikiran, kualitatif deskriptif dipakai untuk meningkatkan teori yang tingkatan melalui data yang didapat di lapangan atau tempat meneliti.³⁸

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk memberikan gambaran suatu kondisi, kejadian secara sistematis yang mampu menjawab kapan, apa, bagaimana, di mana. Jenis penelitian ini biasanya tidak memanipulasi variabel, mengontrol dan hanya mengukur dan mengamatinya.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat protivisme, bisa dipakai untuk meneliti pada keadaan objek kondisi sistem pemikiran, kualitatif deskriptif dipakai untuk meningkatkan teori yang tingkatan melalui datang yang didapat di lapangan atau tempat meneliti.³⁹

³⁸lisa Rahmayanti,Zariul Antosa,M. jaya Adipura “*analysis of Teacher Difficulty In Applying Learning With The Saintific Approach*” (February 2020) hal. 74

³⁹lisa Rahmayanti,Zariul Antosa,M. jaya Adipura “*analysis of Teacher Difficulty In Applying \Learning With The Saintific Approach*” (February 2020) hal. 74

Penelitian deskriptif merupakan memiliki tujuan untuk memberikan gambaran suatu kondisi, kejadian secara sistematis yang mampu menjawab kapan, apa, bagaimana, dimana. Jenis penelitian ini biasanya tidak memanipulasi variabel, mengontrol dan hanya mengukur dan mengamatnya.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sifatnya deskriptif dan lebih mengarah menggunakan analisis. Proses makna lebih ditimbulkan dalam penelitian kualitatif prinsip teori digunakan sebagai pengarah supaya focus peneliti sesuai dengan fakta di lapangan, di samping itu, prinsip teori juga digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian. Penelitian memiliki tujuan untuk memahami petunjuk mengenai apa yang didapat subjek penelitian semisal motivasi, perilaku, persepsi dan tindakan secara holistic dengan cara deskripsi dalam bentuk bahasa dan kata pada suatu konteks yang alami dengan menggunakan berbagai metode alamiah⁴⁰.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penentuan lokasi penelitian harus dipertimbangkan sebaik-sebaiknya, sehingga data yang dapat diambil dan dibutuhkan dapat diperoleh demi tercapainya tujuan penelitian ini. Tempat penelitian ini dapat dibuat sebagai bahan untuk menyusun penelitian dan ada beberapa yang mesti diperhatikan dalam menentukan lokasi penelitian. Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan turun ke lokasi yang akan dituju dimana lokasi itu di Desa Lekopadis, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan setelah melalui tahapan seminar proposal, serta memperoleh izin dari pihak tertentu dua bulan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian penulis adalah penelitian ini akan difokuskan untuk mengetahui dan memahami bagaimana makna dan simbol *li'pa sabe* Mandar dan identitas budaya masyarakat pada simbol dan makna *lipa sa'be* khas Mandar.

D. Jenis Dan Sumber Data

Adapun menjadi sumber data dari penelitian ini merupakan data primer dan sekunder.

1. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari sumber aslinya yang berupa pendapat individu ataupun kelompok. Data primer diperoleh dari orang pertama yang belum di uraikan, data primer semacam data yang diperoleh langsung dengan wawancara para pengrajin dan tokoh adat/budayawan Mandar. *lipa sa'be* Mandar di desa Lekopadis Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar, data primer didapat dari jawaban yang diberikan kepada pengrajin dan tokoh adat/budayawan Mandar tentang bagaimana makna dan simbol *lipa sa'be* serta identitas sosial masyarakat Mandar yang ada pada *lipa sa'be* Mandar.
2. Data sekunder merupakan data atau sumber yang diperoleh perantara media atau secara tidak langsung (dicatat atau diperoleh oleh pihak lain) arsip baik yang dipublikasikan secara umum maupun tidak dipublikasikan.

E. Tehnik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan cara yang dipakai oleh para peneliti untuk mendapatkan atau mengumpulkan data terkait suatu permasalahan penelitian yang diambil. Cara ini di penting agar data yang ditemukan dalam sebuah penelitian berbentuk data yang utuh agar dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang valid.

Prinsip yang harus diperhatikan dalam penghumpulan data penelitian kualitatif adalah:

1. Memperjuangkan rangkaian bukti, tujuannya adalah supaya bisa ditelusuri bukti yang kongkrit, sebab hal itu sangat penting untuk menelusuri kekurangan data di lapangan.
2. Memakai multisumber, menggunakan banyak informan dan dipantau sumber bukti lainnya.
3. Menghasilkan data dasar, mengkordinasikan data yang telah terkumpul.⁴¹
 - a. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan merupakan cara peneliti turun langsung ke lapangan atau lokasi untuk mengadakan penelitian untuk menghasilkan data-data akurat berhubungan dengan pokok pembahasan. Adapun tehnik yang digunakan untuk mendapatkan data lapangan:

1. Observasi

Observasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah pengamatan atau peninjauan secara cermat. Observasi atau pengamatan didefinisikan sebagai, perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu, dengan maksud menafsirkan, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.⁴²

Adapun yang menjadi target untuk dilakukannya observasi dalam penelitian ini ialah dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap pembuatan *lipa sa'be* Mandar, dimulai dari bahan yang dipersiapkan dan alat pola dasar sampai pemaknaan baik dari segi pecampuran warna sampai dengan hasil akhir. Tidak pula peneliti mengamati aktivitas keseharian masyarakat Mandar sebagai data pendukung Observasi dapat dibedakan menjadi dua berdasarkan tingkat pengontrolan yaitu :

- 1) Observasi sederhana (*Simple Observation*) ialah pengamatan yang tidak terkontrol, merupakan gambaran sederhana dari pendengaran dan

⁴¹ Imam Gunawan *penelitian kualitati: teori dan praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2006 hal,124

⁴² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011). hlm. 37-38.

pengamatan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala dan kejadian-kejadian secara apa adanya dalam kondisi yang alami tanpa melakukan suatu kontrol ilmiah. Artinya tanpa ada persiapan dan tanpa menggunakan peralatan yang canggih untuk mencatat dan mengambil foto-foto.

- 2) Observasi sistematis (*systematic observation*), pengamatan ilmiah yang terkontrol. Dalam observasi sistematis ini setting (waktu dan tempat) pengamatan dibatasi, sering dalam observasi digunakan peralatan-peralatan mekanik, seperti tape recorder, kamera dan lain-lain.⁴³

Adapun hal-hal yang akan dilakukan oleh peneliti dalam proses observasi untuk menemukan calon informan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung proses pembuatan *lipa sa'be* Mandar baik dari segi mempersiapkan bahan dasar, konsep yang akan dibuat sehingga mencapai sebuah pemaknaan.
2. Peneliti juga melakukan pendekatan interpersonal, yakni antara peneliti dengan para tokoh/budawayan Mandar tentang asal mulai sarung sutra sampai pada representasi masyarakat Mandar. Setelah proses observasi berlangsung maka peneliti telah memilih narasumber, dimana peneliti menanyakan kesediaan untuk melakukan wawancara dengan ketentuan dan kesepakatan semua hasil wawancara akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian dan identitas informan akan dirahasiakan. Hal tersebut penting demi menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Untuk itu, tempat dan waktu wawancara diatur sesuai kesediaan calon informan

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui proses tanya jawab atau

⁴³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 38-39.

percakapan dengan narasumber/informan. Dan wawancara pada penelitian kualitatif harus dilakukan secara mendalam untuk mengeksplorasi informasi secara jelas dan mendasar dari informan.⁴⁴ Keterlibatan informan bersifat sukarela, sebelum melakukan interview, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan penelitian dan jika informan/narasumber bersedia atau menolak maka wawancara dihentikan atau mengundurkan diri dari penelitian kapan saja jika tidak nyaman atau dapat menolak pertanyaan yang tidak diinginkan.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan cara pengumpulan data dimana menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), peraturan, biografi, dan kebijakan. Sedangkan dokumen berbentuk gambar dapat berupa gambar hidup, foto, sketsa dan lain-lain. Untuk dokumen berbentuk karya berupa seni yang berupa gambar, film, patung dan lain sebagainya.⁴⁵

Adapun manfaat menggunakan metode dokumentasi untuk alat pengumpulan data sebagai berikut:

- a) Lebih hemat tenaga, waktu dan biaya, karena biasanya sudah tersusun dengan baik
- b) Peneliti mengambil data dari peristiwa yang lalu.
- c) Lebih mudah melakukan pengecekan data penelitian.⁴⁶

⁴⁴ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2017) hlm. 104-105.

⁴⁵ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2018). h 167

⁴⁶ Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008) hlm. 158-160.

F. Uji Keabsahan Data

Menghindari kekeliruan atau kesalahan data yang telah terkumpul. Tentu masih butuh penelitian yang lebih mendalam dengan cara uji keabsahan data, pengecekan keabsahan data dalam sebuah penelitian hanya ditekankan pada kriteria kepercayaan (*kredibilitas*) dengan teknik trigulasi, mengamati, ketekunan, regulasi. Keabsahan merupakan kriteria kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih dalam pada informasi/data dari pada jumlah dan sikap orang, pada landasan uji keabsahan data dalam sebuah penelitian hanya ditekankan pada uji valid dan (*kredibilitas*). Ada suatu perbedaan yang mendasari mengecek kredibilitas dan validitas adalah instrument penelitiannya, sedangkan dalam penelitian kualitatif yang di uji adalah datanya.

Data yang sudah terkumpul adalah modal awal yang begitu berharga dalam sebuah penelitian, dari data yang diperoleh akan dilakukan analisis selanjutnya digunakan sebagai bahan masuk untuk penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif peneliti akan berusaha menemukan atau mendapatkan data yang sah, oleh Karen itu pengumpulan data penelitian mengadakan validasi data. Untuk menentukan keabsahan data maka perlu ada teknik pemeriksaan yaitu ada beberap kriteria yang dapat digunakan:

a. Keteralihan (kemampuan transfer)

Keteralihan pada penelitian kualitatif dengan pertanyaan, hingga dimana penelitian dapat digunakan atau diterapkan dalam situasi lain, keteralihan sesuai pada pemakai, apabila hasil penelitian dapat digunakan dalam konteks dan situasi social lain. Oleh sebab itu peneliti harus membuat laporan dengan deskripsi yang rinci, sistematis, jelas dan dapat dipercaya

b. Derajat kepercayaan (*kredibilitas*)

Uji keabsahan data dengan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian diskusi dengan tema sejawat dan analisis kasus negative.

c. Kepastian

Uji komfimalitas sama halnya dengan uji keteguhan jadi pengujinya dpat dilakukan secara bersama, uji komfimalitas sama artinya menguji hasil penelitian . jika hasil penelitian adalah fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka peneliti tersebut mengikuti dan memenuhi standar komfirmasinya.

d. Kebergantungan (*keteguhan*)

Sering terjadi peneliti tidak melalukan proses penelitian yang sebenarnya dapat memberikan hasil data, oleh sebab itu harus ada tindakan yaitu uji keteguhan. Uji keteguhan biasanya dilakukan waktu atau thor mandiri. Ataupun pembimbingan untuk mengaudit total aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Jika peneliti tidak dapat bisa menunjukkan atau memperlihatkan kegiatan ataupun aktivitasnay di lapangan maka ketegantungan penelitia bisa dipertanyakan. Peneliti harus bisa membuktikan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian mulai dari menentukan masalah/focus, masuk lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data, hingga membuat kesimpulan.⁴⁷

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha untuk menata dan mencari secara sistematis cacatan dari wawancara, observasi, dan lainnya untuk menguatkan dan meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang ingin diteliti dan penyajiannya sebagai temuan orang lain. Kemudia ada beberapa hal yang harus diperhatikan, pertama adalah usaha mencari data di lapangan sesuai dengan apa yang dibutuhkan di lapangan, kedua memperbaiki atau merapikan hasil temuan di lapangan, mencari makna terus menerus sehingga tidak ada lagi yang keraguan. Alafni Daud memberikan penjelasam tiga bentuk proses analisis data:

a. Reduksi Data

⁴⁷ Elma Suttriani (2019, 11 Februari) *Analisis Data Dan Pengencekan Keabsahan Data* Hal.15

Reduksi data merupakan pemusatan, pemilihan, perhatian, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang timbul dari cacatan-cacatan yang tertulis di lapangan, proses ini akan terus menerus dilakukan selama penelitian berlangsung, bahkan data tersebut terkumpul sebagaimana dilihat dari kerangka konseptual, permasalahan dan pendekatan pengumpulan data yang ingin diteliti. Memangkas suatu hasil penelitian untuk dimasukkan ke dalam konsep, tema, kategori, itulah merupakan kegiatan reduksi data.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan aktivitas ketika sekumpulan informasi disusun, agar memberi kemungkinan akan adanya suatu penarikan pengambilan tindakan dan kesimpulan, bentuk penyajian kualitatif dapat berupa grafik, matrika, bagan dan jaringan, sehingga mampu memudahkan untuk memantau apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan itu sudah tepat atau sebaliknya.

c. Penarikan Kesimpulan

Usaha penarikan kesimpulan dilakukan terus-menerus selama di lapangan, di mulai pengumpulan data, peneliti kualitatif akan mulai mencari benda-benda, cacatan teori, alur sebab akibat, proposisi, skeptis, mula-mula belum jelas tetapi lama-kelamaan akan terperinci dan mengakar dengan kokoh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Simbol yang terdapat pada sarung *lipa sa'be* khas Mandar

Ditinjau dari aspek pengetahuan terhadap simbol yang terdapat pada sarung *lipa sa'be* Mandar. Penulis telah melakukan penelitian dan pengumpulan data berupa wawancara terhadap informan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menemukan beberapa data terkait masalah penelitian.

Maka berdasarkan hasil temuan atau hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yang mengaju pada proses wawancara yang telah dilakukan kepada informan bahwa identitas sosial masyarakat Mandar pada *lipa sa'be* Mandar adalah sebagai berikut:

1. Simbol garis

Sa'be atau sutra adalah sarung kebanggaan orang Mandar yang mempunyai motif khusus dan menjadi ciri khas *sure' sa'be*. Sarung sutra Mandar atau *sa'be* Mandar terdiri dari garis lurus vertikal dan horizontal yang membentuk kotak segi empat. Garis lurus itu tentu memiliki arti yang cukup sederhana namun maksud dan makna sangat besar, dari garis lurus itu adalah simbol karakter manusia Mandar yang jujur, bersih, sederhana dan menjaga martabat.

“Kotak segi empat merupakan simbol yang sekaligus menjadi penand bagaimana Mandar memegang teguh prinsip dan keyakinan. Makanya di Mandar, angka “empat” adalah angka fenomenal yang begitu kuat dan dielaborasi dalam bentuk relasi dengan tuhan, alam, budaya dan manusia. Sebutlah misalnya, *zikkir appe'* (zikir empat menuju tuhan), *appe' sulapa'na lino* (empat penjuru mata angin), *appe' banua kayyang* (persatuan adat), *Appe' Jannangang* (pasukan bersenjata) dan banyak lagi simbol yang difaktualkan melalui bilangan angka empat ini”

Seperti halnya Bugis dan Makassar. Masyarakat Mandar juga dikenal melakukan perjalanan mengarungi lautan dan menjelajahi berbagai daerah

terutama daerah pantai untuk melakukan perdagangan antar pulau-pulau di Nusantara. Dengan perdagangan kain sutra ke berbagai wilayah Nusantara, kain sutra Mandar dibawa dan diperdagangkan ke Padang Pariaman Sumatera Barat. Hal ini sudah dimulai pada masa kejayaan kerajaan Gowa yang berhasil menaklukkan kerajaan Pariaman sekitar abad 14 M, dibawah pimpinan Panglima Todilaling seorang panglima yang berwibawa dan dihormati. Panglima Todilaling menyerahkan kain sarung Mandar sebagai tanda persahabatan dan diterima dengan baik, bahkan kemudian berlanjut penggunaan kain sarung Mandar tersebut, yang selalu ditampilkan secara resmi di dalam setiap upacara adat di Minangkabau. Kehadiran *Todilaling* sebagai simbol persahabatan dan persaudaraan dikukuhkan dengan dibuatnya sebuah batu besar di Bukit Pariaman yang disebut batu mandar. Identitas budaya masyarakat Mandar yang direpresentasikan simbol *lipa' sa'be*

2. Simbol warna

Warna sering menjadi salah factor utama dalam kehidupan manusia untuk mampu melihat keindahan alam. Warna juga mewakili keadaan ataupun suasana dalam bentuk rupa yang dapat di interpretasikan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan warna dijadikan sebagai alat untuk menentuka atau pemberian berupa hal-hal yang sifatnya dapat disepakati bersama, artinya warna bisa dijadikan sebagai pencerahan atau peringatan atau makna, dalam hal ini, *lipa' sa'be* khas mandar bahkan semua bentuk tenun ,warna factor utama sehingga menarik dan makna yang diberikan sesuai dengan keadaan sosialnya.Pada tenun mandar ini,warna coklat, hitam, merah tua, hijau tua adalah merupakan warna dasar, sebab warna ini mampu berkolaborasi atau selaras dengan warna lain.

“Warna coklat merupakan warna yang paling tertua dalam dalam pembuatan tenun mandar, sebab *lipa sa'be* mandar yang tertua adalah corak pangulu sehingga Nampak jelas coklat dijadikan latar. Lambang polewali yang saat ini kita lihat berupa perahu *sandeq* dan lautan, nanum semua itu ada yang warna yang sangat jelas, ini memberikan makna bahwa dalam kehidupan ini kita berawal dari tempat yang sama yaitu tanah, berkomunikasi dengn

tanah bersosial dengan tanah dan hidup dengan tanah, maksud dari coklat ini adalah manusia yang berasal dari tanah dan akan kembali ke asalnya.

Warna merah merupakan warna yang menjadi salah satu warna yang sering dipakai dalam keseharian, warna merah dalam *lipa sa'be* khas mandar diberi makna perkasa, pemberani, tidak mudah putus asa, dan tidak mengenal lelah. Warna merah ini sering dipakai para penenun untuk membuat *lipa sa'be* khas mandar untuk para bangsawan dan keluarga kerajaan yang bisa mengambil dipercaya oleh para masyarakat

3. Simbol bunga

Simbol yang terdapat pada *lipa sa'be* Mandar berupa bunga, ini berawal dari para kaum penenun yang mayoritas adalah kaum perempuan yang sedang menunggu suaminya melaut. Identitas budaya Mandar punya rasa cinta dan kasi sayang, ada bunga yang berbentuk mekar yang bisa diartikan sebagai perasaan yang tumbuh dari hati, ketika perempuan Mandar punya perasaan dengan lawan jenisnya namun susah dan malu untuk menjelaskan atau menyampaikan kepada seseorang yang disukanya, maka dari corak inilah mereka akan sampaikan. dalam *sure* Mandar ada juga *sure sape'* ini memberikan makna terkadang dalam bercinta tentu pasti ada hal yang sekiranya menjadi hambatan apakah itu dalam ruang lingkup berkeluarga, bersahabat bahkan tetangga itu sendiri.

Pada dasarnya identitas Masyarakat Mandar penuh dengan rasa cinta, orang yang bertamu di rumahnya dengan maksud dan tujuan untuk bersilaturahmi akan melayani dengan sepenuh hati, hasil alam yang mereka miliki selagi hasil alam itu berguna dan bermanfaat pasti mereka akan berikan sebagai bingkisan atau ucapan terima kasih telah berkunjung ke rumahnya tanpa memperhitungkan banyak tidaknya yang mereka miliki,

4. Simbol kotak

Makna garis tegak lurus atau vertikal dengan garis melintang atau horisontal, mempunyai makna, dalam nilai budaya masyarakat Mandar. yang mencerminkan aturan adat, nilai-nilai sosial dan nilai agama. Pada zaman kerajaan-kerajaan yang bersekutu dalam membangun persaudaraan diantara mereka, para penguasa

seperti *Tomakaka* (orang yang paling dituakan)’, *Mara’ dia* (bangsawan), dan *Tomakkelita*’, menjalin hubungan baik dengan masyarakat yang dipimpinnya.”

5. Simbol sandeq

sandeq merupakan perahu yang memiliki layar untuk membawa mereka mencari ikan dilautan lepas tanpa ada mesin perahu yang seperti ini kita lihat sekarang , namun apapun yang mereka dapatkan itu terasa sudah lebih dari cukup untuk makan sehari. Perahu sandeq memberikan makna bahwa identitas budaya mandar adalah melaut dan bahkan tidak jarang mereka berdagang ke Negara lain dengan perahu tanpai dibekali alat bantu seperti pelampung, hanya angin yang membawa mereka meneraungi lautan yang luas dengan harapan bisa samapai di tujuan yang diinginkan, ini berarti bahwa mandar punya nyali kuat, metal yang kuat walaupun bagaimana derasnya ombaknya mereka akan tetap menghadapi gah berani, tidak putus asa, walaupun nyawa menjadi taruhannya demi mencukupi kebutuhan keluarganya, *sandeq* memberikan gambaran identitas masyarakat mandar bahwa orang mandar ketik di hadang oleh masalah atau tantangan hidup tidak menjadi persolan besar , ombak yang besar dijadikan sebagai rintangan dan *sandeq* dijadikan sebagai penyemangat.

Hingga saat ini simbol sandeq menjadi khas polewali mandar bahkan pemerintah polewali mandar membuat peraturan bahkan baju yang memiliki simbol sandeq dijadikan sebagai pakaian dinas harian, walaupun pada dasarnya ada sebagai pegawai pemerintahan yang bersuku bugis atau suku lain tidak menjadi persoalan sebab simbol sandeq hanya menjadi simbol pemerintahan wilayah mandar, tidak melibatkan strata sosial atau suku lain yang menjadi pegawai pemerintahan

3. Motif atau corak yang ada di *lipa sa’be* Mandar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan informan menilai motif *lipa sa’be* Mandar atau corak sarung sutra Mandar dua macam sebagai berikut.

“motif atau corak (*sure*) yang tergambar *lipa sa'be* Mandar adalah terdiri dari *sure'* tradisional dan *sure'* perkembangan”

hasil wawancara dengan informan *Sure tradisional* atau *corak tradisionanl* sudah ada sejak zaman nenek moyang kita yang pada saat itu masih di jajah oleh bangsa eropa dan m asa kerajaan-kerajaan yang pada saat itu ada hubungan kerja sama. Adapun corak (*sure*) perkembangan hal ini didasari oleh perpaduan suatu corak yang sejak lama dengan corak perkembangan yang disesuaikan dengan zaman sekarang, sehingga penenun akan membuat corak baru yang tentu di ikuti makna itu sendiri

pada dasarnya *lipa sa'be* Mandar ini berbentuk kotak yang sudah di ukur dan disuaikan dengan para penenun tergantung pada corak masing-masing

corak Tradisional

Corak *arung goa*



Gambar 9: corak *arung goa*

“Asal mula corak atau *sure'* sengaja dibuat khusus sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan kepada raja-raja di Gowa yang diekspresikan atau digambarkan melalui *sa'be sure'Arung Gowa*. *Sa'be* Mandar ini Sebagai bentuk penghormatan kepada raja-raja di Gowa. Para raja dan bangsawan Gowa bisa menggunakan atau memakai *sa'be sure'* Mandar ini pada saat menghadiri undangan dalam berbagai acara adat resmi di Mandar. Makna symbol dari corak atau *sure'* ini adalah *Sure'* ini memiliki makna persaudaraan dan mempererat silaturahmi antara kerajaan Mandar dengan Gowa garis

yang rapat memberikan makna adanya kekerabatan antara raja manda dan beberapa raja yang ada di Sulawesi selatan ”⁴⁸

Informan mengemukakan asal mula corak ini di dasari oleh suatu penghargaan kepada salah satu kerajaan yang ada dibugis yaitu raja gowa, sebab kerajaan Mandar sudah sejak lama ada hubungan silaturahmi dan kerja sama antar kerajaan

Corak *Salaka*



Gambar 10: corak *salaka*

“Sure salaka adalah produk dagang yang mengadopsi produk sarung palekat untuk merek dagang yang diperkenalkan untuk mengimbangi laju sarung palekat di nusantara dalam hal pemakaian Untuk masyarakat umum dan juga sebagai Merek dagang garis yang berikan warna ini hanya sebagai hiasan untuk menambah warna yang menarik ⁴⁹

wawancara penulis dengan informan menghasilkan *sure*’ salaka ini di adopsi dari *sure* palekat untuk memperlihatkan ke wilayah nusantara sehingga dalam pemakaiannya masyarakat umum boleh menggunakan

Corak *bunga*



Gambar 11: corak *bunga*

⁴⁸ Muhammad munir, wawancara oleh peneliti pada tanggal 18 november 2022, di desa botto kecamatan campalagian

⁴⁹ Muhammad munir, wawancara oleh peneliti pada tanggal 18 november 2022, di desa botto kecamatan campalagian

“Corak atau *sure*’ ini bernama *Sure*’ bunga. Asal mula *Sure*’ ini diberi nama bunga karena ada beberapa penambahan corak disamping kotak segi empat juga terdapat kembang atau bunga yang dijadikan hiasan Tujuan dibuat corak ini Dibuat hanya sebagai merek dagang . Dalam hal pemakaian, orang Umum atau siapa saja bisa memakainya tanpa mengenal strata sosial ,Makna *sure*’ ini hanya ruang lingkup jual beli saja sesuai dengan permintaan dari para pemesan garis yang memiliki warna enak hanya untuk memberikan varian warna saja”

wawancara penulis dengan informan adalah bahwa corak atau *sure*’ bunga dibuat hanya oleh penenun untuk dijadikan hiasan atau merek dagang yang bisa diperjual belikan kepada masyarakat umum

Corak *Padzadza* (*padada*)



Gambar 12: corak *Padzadza*

“*Lipa sa’be Bunga Padada* dipakai oleh kaum wanita bangsawan ketika menghadiri acara seperti perkawinan dan acara resmi pelantikan raja merupakan *sa’be* yang menarik dari segi warna, garis yang berwarnan putih memberikan makna wanita punya kehormatan dan kesucian dalam darinya”

wawancara dengan informan corak atau *sure*’ *padada* merah memiliki arti bunga atau mawar merah , ini Sebagai bingkisan atau bentuk ungkapan rasa cinta kepada seseorang. Secara umum orang awam bisa saja memakainya namun akan lebih menarik dan istimewa ketika anak muda muda yang memakainya karena *sure* memiliki makna rasa cinta yang harus membutuhkan keberanian untuk mengungkapkannya⁵⁰

⁵⁰ Muhammad munir, wawancara oleh peneliti pada tanggal 18 november 2022, di desa botto kecamatan campalagian

Corak *Ta'bu*



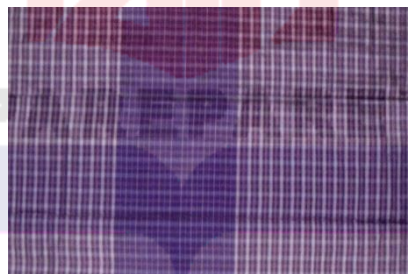
Gambar 13: corak *ta'bu-ta'bu*

Berdasarkan gambar diatas informan mengemukakan bahwa corak atau *sur ta'bu* di buat pada abad ke-20 adapun penjelasan dari corak disampaikan oleh informan bahwa :

“Corak bunga *Ta'bu* adalah symbol cinta ini diproduksi pada awalabad ke-20 Corak ini Mengabadikan cinta dan diproduksi khusus untuk jadi komoniti perdagangan sarung sutra Mandar ke Padang dan wilayah lainnya. Dalam hal memakai sebenarnya baik digunakan para kaum Para pecinta khususnya kaum muda mudi, corak *sa'be* Mandar ini bisa perjual belikan dan sekaligus Merek dagang, garis yang diberi warna kuning,merah jambu dan hijua ini hanya untuk memperkaya warna pada tenun ini.”⁵¹

hasil wawancara dengan informan bahwa corak atau *sure* dibuat atau di produksi sekedar menjadi komoditi para penenun, walaupun dengan hal yang demikiann namun *sure* atau corak ini di buat pada zaman dulu pada abad ke-20

Corak *Aroppo'*



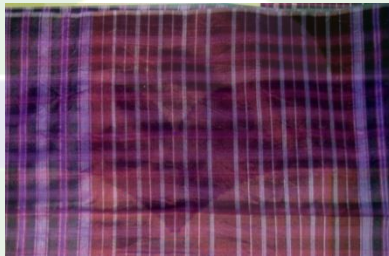
Gambar 14: corak *aroppo'*

Berdasarkan gambar diatas, dan hasil wawancara penulis dengan informan mengemukakan:

⁵¹ Muhammad munir, wawancara oleh peneliti pada tanggal 23 november 2022, di desa botto kecamatan campalagian

“Sarung sutra Mandar ini bernama *sure’ Aropo*. *Sure’ Aropo* artinya kacang panjang . Asal mula *Sure’* ini dibuat hanya untuk menambah varian corak-corak *sa’be* Mandar . Tujuan di buat sarung sutra mandar yang bercorak *aroppo* hanya Untuk diperjual belikan ,Dalam mengenakan sarung sutra ini orang Mandar dan juga masyarakat untuk umum. Kemudian Makna *Sure’* ini murni sebagai produk diperdagangkan sesuai dengan pesanan dari kolektor corak atau *sure’* apa yang ingin di buat garis yang rapat ini memberikan makna bahwa kacang panjang ini sangat dekat dengan beberapa biji kacang panjang itu sendiri.”

Corak Pangulu



Gambar 15: corak pangulu

“*Lipa sa’be* Mandar khusus Corak Pangulu artinya penghulu, corak atau motif ini sengaja dibuat Untuk para penghulu, kadhi dan perangkat masjid (pegawai sara’) dalam ruang lingkup lembaga Negara kementerian agaman, kemudian dalam hal pemakainya corak atau motif ini khusus Merek khusus bagi penghulu garis warna merah, hitam dan biru ini memberikan warna bahwa masyarakat mandar itu berani dan bijak dalam menentukan sikap serta murah senyum dalam bermasyarakat”⁵²

Berdasarkan gambar diatas dan Hasil wawancara penulis dengan informan mengemukakan *sure* atau corak *pengulu* adalah corak yang dibuat oleh penenun yang memang khusus dibuatkan oleh para *kadhi* atau *pewagai syara’* maupun dalam ruang lingkup lembaga-lembaga kementerian Agama, sehingga dalam pemakainya hanya orang-orang khusus.

⁵² Muhammad munir, wawancara oleh peneliti pada tanggal 23 november 2022, di desa botto kecamatan campalagian

Corak Puang Lembang



Gambar 16: corak puang lembang

“Puang Lembang adalah salah satu perangkat adat sappulo sokko di Balanipa. Ini sengaja dibuat Untuk para Perangkat adat di Pappuangan Lembang , corak ini memberikan makna Untuk lembaga adat Pappuangan Lembang sehingga dalam pemakaian Merek ini hanya khusus bagi bagi Puang Lembang”⁵³

Berdasarkan gambar di atas dan hasil wawancara penulis dengan informan bahwa *sure lembang* sebagai beriku *Sure’ Puang Lembang* dipakai oleh seorang bangsawan Biring Lembang. Dan dibuat untuk menandakan para perangkat adat di *pappuangan lembang* *Sure’* ini memiliki warna khas merah tua, coklat, ungu dan hitam.

Corak Jangang-Jangang



Gambar 17: corak jangang-jangang

“*Lipa sa’be* Mandar motif *Jangang-Jangang* atau merpati disimbolkan sebagai ungkapan kesetiaan dan komitmen Untuk ikatan cinta atau perjanjian, dalam hal pemakaian masyarakat secara Umum boleh memakainya dan corak ini boleh diperdagangkan atau diperjual belikan”⁵⁴

⁵³ Muhammad munir, wawancara oleh peneliti pada tanggal 23 november 2022, di desa botto kecamatan campalagian

⁵⁴ Muhammad munir, wawancara oleh peneliti pada tanggal 23 november 2022, di desa botto kecamatan campalagian

Berdasarkan gambar di atas bahwa corak atau *sure jangang-jangang* memberikan makna bahwa burung merpati punya komitmen dan setia dalam ikatan cinta sehingga inilah yang di buat oleh penenun

Corak bunga Tunggeng di bombang



Gambar 18: corak bunga tunggeng di bombang

“Corak bunga Tunggeng di bombang adalah simbol cinta , asal mula di buat corak ini adalah untuk Mengabadikan cinta yang seutuhnya sehingga tidak heran ketika orang yang memakainya sebaiknya adalah kaum muda mudi yang punya rasa cinta ,*lipa sa’be* ini bisa diperdagangkan atau diperjual belikan”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan yang memberikan bahwa *sure bunga tunggeng di bombang* yang dibuat oleh penenun memberikan makna cinta atau mengabadiakn cinta, maka dapat dilihat corak ini di hiasi oleh simbol atau corak bunga

Corak Loang bendera



Gambar 19: corak loang bendera

⁵⁵ Muhammad munir, wawancara oleh peneliti pada tanggal 23 november 2022, di desa botto kecamatan campalagian

“*Lowang* atau Lobang Bendera adalah *sure*’ yang direpresentasi sebagai kecintaan terhadap bendera pusaka merah putih, meski warnanya ada beberapa varian dan tidak harus warna sarungnya merah putih tapi Sebagai bentuk penghargaan atas bendera Negara, dalam pemakai masyarakat secara Umum boleh memakainya dan boleh di perdagangkan namun tidak secara umum.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan dan mengemukakan bahwa gambar diatas adalah corak atau *sure loang bendera*. Dapat dimaknai sebagai penghormatan dan bentuk rasa cintak kepada bendera merah putih Republik Indonesia walaupun hanya corak ini tidak sesuai dengan warna bendera indonesia, tapi itulah rasa kecintaan dari masyarakat Mandar

Corak bunga jagung



Gambar 20: corak bunga jagung

“Corak ini bernama *sure bunga jagung*, makna nya sebagai bentuk kenangan atas program-program ketahanan pangan,dalam pemakainnya masyarakat secara umum bisa menggunakan karena dapat diperjualbelikan secara luas”

Berdasarkan gambar dan hasil wawancara penulis dengan informan Sa’be mandar ini bernama *Sure’ bunga jagung*, Asal mula *Sure’* ini dibuat atau tercipta untuk mengabadikan program-program pemerintah dalam hal ketahanan pangan khususnya komoditas jagung, Tujuan di buat *Sure’* ini dibuat sebagai kreasi dan merek dagang saja . Dalam hal pemakaian secara umum

⁵⁶ Muhammad munir,wawancara oleh peneliti pada tanggal 23 november 2022, di desa botto kecamatan campalagian

semua orang bisa memakainya, tanpa mengenal spesifikasi sosial karena ini dijual bebas Makna *Sure* ' ini hanya sebatas merek dagang⁵⁷

Corak *bunga kembar*



Gambar 21: corak *bunga kembar*

“Sarung sutra Mandar ini bernama *sa'be sure* ' bunga kembar, *sa'be* ini Bunga kembar atau motif dua bunga yang bertujuan dibuat untuk mengenang mementum hari bahagia seseorang, dalam pemakaian sebenarnya bisa secara Umum tapi ketika makna yang di hasilkan dari *sa'be sure* ini lebih kepada muda mudi yang punya rasa penuh kebahagiaan sepada orang lain karena *sure* ini bertema cinta dan *sure* ' ini dapat di pasarkan atau diperdagangkan secara umum”.⁵⁸

hasil wawancara dengan informan, pada gambar diatas informan mengemukakan bahwa pada dasarnya *sure bunga kembar* tidak beda jauh dengan corak atau *sure kembar* lainnya, karena bunga memberikan makna rasa cinta, rasa sayang, dan pengabdian cinta.

Corak *bunga lara*



Gambar 21: corak *bunga lara*

“Makna yang terkandung dalam *sure* ' ini adalah asal mula dari kata bunga *lara* (corak satu bunga) dibuat sebagai ungkapan momentum

⁵⁷ Muhammad munir, wawancara oleh peneliti pada tanggal 23 november 2022, di desa botto kecamatan campalagian

⁵⁸ Muhammad munir, wawancara oleh peneliti pada tanggal 23 november 2022, di desa botto kecamatan campalagian

kebahagiaan baik kepada seseorang maupun diri sendiri apakah itu pernikahan syukuran ataupun kebahagiaan yang lain, kemudian dalam pemakainya, semua orang bisa karena *sure* ini bisa di perjual belikan karena ini sebagai merek dagang”⁵⁹

hasil wawancara dengan informan, pada gambar diatas informan mengemukakan bahwa pada dasarnya *sure bunga kembar* tidak beda jauh dengan corak atau *sure kembar* lainnya, karena bunga memberikan makna rasa cinta, rasa sayang, dan pengabdian cinta.⁶⁰

Corak *bunga padada*



Gambar 22: corak *bunga padada*

“Lipa sa’be Bunga Padada merupakan sa’be yang menarik dari segi warna, bunga padada memiliki arti bunga atau mawar merah , ini Sebagai bingkisan atau bentuk ungkapan rasa cinta kepada seseorang. Secara umum orang awam bisa saja memakainya namun akan lebih menarik dan istimewa ketika anak muda mudi yang memakainya karena *sure* memiliki makna rasa cinta yang harus membutuhkan keberanian untuk mengungkapkannya.”⁶¹

Hasil wawancara dengan informan, pada gambar diatas informan mengemukakan bahwa pada dasarnya *sure padada* tidak beda jauh dengan corak atau *sure* lainnya, karena bunga memberikan makna rasa cinta, rasa sayang, dan pengabdian cinta

⁵⁹ Muhammad munir,wawancara oleh peneliti pada tanggal 23 november 2022, di desa botto kecamatan campalagian

⁶⁰ Muhammad munir,wawancara oleh peneliti pada tanggal 23 november 2022, di desa botto kecamatan campalagian

⁶¹ Muhammad munir,wawancara oleh peneliti pada tanggal 28 november 2022, di desa botto kecamatan campalagian

Corak *bunga pana*



Gambar 23: corak *bunga pana*

“Sarung sutra Mandar ini adalah *sure*’. Bunga adalah simbol cinta Mengabadikan cinta dengan tenunan yang penuh kasi sayang, tentu yang memakainya adalah mereka yang punya rasa cinta dan kasih sayang tentu dalam hal ini *sure*’ itu adalah Merek dagang yang diperjual belikan”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, pada gambar diatas informan mengemukakan bahwa pada dasarnya *sure bunga pana* tidak beda jauh dengan corak atau *sure* lainnya, karena bunga memberikan makna pengabdian cinta, rasa sayang, pengorbanan cinta dan rasa cinta

Corak *bunga sape*’



Gambar 24: corak *bunga sape*’

“Sarung sutra Mandar ini adalah *sure*’. Bunga *sape*’ adalah simbol cinta Mengabadikan cinta dengan tenunan yang penuh kasi sayang, tentu yang memakainya adalah mereka yang punya rasa cinta dan kasih sayang. tentu dalam hal ini *sure*’ itu adalah Merek dagang yang diperjual belikan”⁶³

⁶² Muhammad munir, wawancara oleh peneliti pada tanggal 28 november 2022, di desa botto kecamatan campalagian

⁶³ Muhammad munir, wawancara oleh peneliti pada tanggal 28 november 2022, di desa botto kecamatan campalagian

Berdasarkan gambar diatas, hasil wawancara penulis dengan informan mengemukakan bahwa corak atau *sure bunga sape* ini sebenarnya dipakai oleh para kaum muda mudi yang masih punya ikatan dengan lawan jenis sehingga akan nampak bahwa muda mudi itu masih dalam kategori bujangan.

Corak *tunggeng layar*



Gambar 25: corak *tunggeng layar*

“Sarung sutra Mandar ini bernama *sure*’ *Bunga tunggeng layar*, *sure* ini adalah simbol cinta Mengabadikan cinta dengan tenunan yang penuh kasi sayang, hal ini didasari oleh para penenun wanita yang punya penghayatan begitu dalam sehingga tentu yang memakainya adalah mereka yang punya rasa cinta dan kasih sayang tentu dalam hal ini *sure*’ itu adalah Merek dagang yang diperjual belikan”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, pada gambar diatas informan mengemukakan bahwa pada dasarnya *sure bunga tunggeng layar* tidak beda jauh dengan corak atau *sure* lainnya, karena proses pembuatan dan pemaknanya sama ,walaupun dari segi corak dan warna berbeda namun bunga yang dieksperesikan memberikan makna rasa cinta, rasa sayang, dan pengabdian cinta.

Corak *datu*’



Gambar 26. corak *datu*’

⁶⁴ Muhammad munir, wawancara oleh peneliti pada tanggal 28 november 2022, di desa botto kecamatan campalagian

“*Sure datu* artinya *sure*’untuk para raja ini sengaja di buat oleh penenun makna yang tersirat pada corak ini adalah Sebagai simbol terbangunnya hubungan bilateral antar kerajaan Para datu di beberapa daerahdi nusantara Untuk penghormatan pada para bangsawan raja dari luar Mandar corak ini bisa diperjual belikan namun tidak secara umum”⁶⁵

Hasil wawancara penulis dengan informan pada gambar diatas mengemukakan bahwa corak atau *sure datu*’ adalah *sure* yang dibutkan khusus para raja-raja Mandar maupun raja-raja diluar dari Mandar, corak ini memberikan pemaknaan bahwa raja yang ada di Mandar itu masih ada hubungan bileteral dengan raja-raja lain, sehingga dalam pemakainnya tidak sembarang atau bisadikatakan orang-orang khusus yang boleh memakainya.

Corak kos



Gambar 27: corak kos

Sure kos adalah *sure*’yang halus sebagaimana kos lampu minyak Corak ini pada dasarnya sebagai Merek dagang saja dan semua masyarakat umum boleh memakainya⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, pada gambar diatas informan mengemukakan bahwa pada dasarnya *sure kos* lampu minyak tidak beda jauh dengan corak atau *sure* lainnya, karena proses pembuatan dan pemaknanya sama ,walaupun dari segi corak dan warna berbeda namun bunga yang diekspresikan memberikan makna rasa cinta, rasa sayang, dan pengabdian cinta.

⁶⁵ Muhammad munir,wawancara oleh peneliti pada tanggal 28 november 2022, di desa botto kecamatan campalagian

⁶⁶ Muhammad munir,wawancara oleh peneliti pada tanggal 28 november 2022, di desa botto kecamatan campalagian

Corak *lako-lako*



Gambar 28: corak *lako-lako*

“Lako-lako adalah sejenis tanaman yang daunnya enak dibikin sayur (do’aju belikka atau lako-lako) corak ini memberikan makna bahwa ada waktu yang begitu genting sehingga Mengenang masa-masa sulit”⁶⁷

Pada gambar diatas corak atau *sure lako-lako* merupakan tanaman jenis daun-daunan yang bisa dibuat sayur oleh masyarakat Mandar, ada makna yang sangat penting tergambarkan di corak ini, bahwa Masyarakat Mandar pernah sangat begitu sulit untuk mencari lauk pauk sebab pada saat itu para lelaki sulit melaut akibat cuaca yang tidak mendukung sehingga mereka harus ke hutan mencari daun ini.

Corak *bunga lolo*



Gambar 29: corak *bunga lolo*

“Makna yang terkandung dalam *sure* ini adalah asal mula dari kata bunga lara (corak satu bunga) dibuat sebagai ungkapan momentum kebahagiaan baik kepada seseorang maupun diri sendiri apakah itu pernikahan syukuran ataupun kebahagiaan yang lain, kemudian dalam pemakainya, semua orang bisa karena *sure* ini bisa diperjual belikan karena ini sebagai merek dagang”

⁶⁷ Muhammad munir, wawancara oleh peneliti pada tanggal 3 Desember 2022, di Desa Botto kecamatan Campalagian

Berdasarkan gambar diatas, wawancara penulis dengan informan mengemukakan bahwa corak atau *sure bunga lolo* ini sebenarnya dipakai untuk momentun kebahagiaan kepada orang lain oleh para kaum muda mudi yang masih punya ikatan dengan lawan jenis sehingga akan nampak bahwa muda mudi itu masih dalam kategori bujangan.

Corak *bunga Rui*



Gambar 30:corak *bunga rui*

“Sure bunga rui adalah sure yang memberikan simbol cinta, para kaum penun yang mayoritas perempuan mengabadikan cintanya dengan membuat corak ini. Para pencinta khususnya kaum muda dan mudi sebenarnya yang harus memakainya, disamping itu dapat juga diperjual belikan secara umum”⁶⁸

Berdasarkan gambar diatas, hasil wawancara penulis dengan informan mengemukakan bahwa corak atau *sure bunga rui* ini sebenarnya sengaja dibuat oleh penun kalangan perempuan dipakai untuk momentun kebahagiaan kepada orang lain dan sebaiknya para kaum muda mudi yang masih punya ikatan cinta dengan lawan jenis sehingga akan nampak bahwa muda mudi itu masih dalam kategori belum berkeluarga

Corak *laohe pute*



Gambar 31:corak *laohe pute*

⁶⁸ Muhammad munir,wawancara oleh peneliti pada tanggal 3 Desember 2022, di Desa Botto Kecamatan Campalagian

“Lohe adalah salah satu wilayah luar Sulbar (Bulukumba) yang menjadi target pemasaran sarung sutra. *Pute* artinya putih. Makna corak laohe *pute* ini dibuat sebagai bentuk transaksi perdagangan. Lohe diabadikan sebagai mereka dagang sehingga orang-orang lohe banyak yang tertarik membeli”⁶⁹

Berdasarkan gambar dan hasil wawancara dengan informan bahwa corak atau *sure laohe pute* adalah salah satu wilayah luar Mandar sebagai penanda target pemasaran atau hanya untuk transaksi perdagangan, *pute* artinya putih dan sangat jelas bahwa warna putih lebih dominan pada salah satu *sa'be* ini.

Corak *lowang bendera bunga*



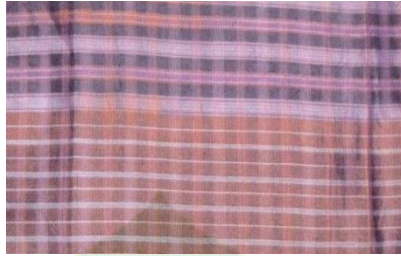
Gambar 31: corak *lowang bendera bunga*

“Lowang atau Lobang Bendera bunga adalah *sure* yang direpresentasi sebagai kecintaan terhadap bendera pusaka merah putih, meski warnanya ada beberapa varian dan tidak harus warna sarungnya merah putih dan juga kata bunga yang berarti perasaan cinta namun tidak mempengaruhi. Sebagai bentuk penghargaan atas bendera Negara garis yang berwarna biru dan hitam ini memberikan makna bahwa mayoritas masyarakat mandar adalah pelaut dan sebagian lagi adalah para petani”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan dan mengemukakan bahwa gambar diatas adalah corak atau *sure loang bendera*. Dapat dimaknai sebagai penghormatan dan bentuk rasa cinta kepada bendera merah putih Republik Indonesia walaupun hanya corak ini tidak sesuai dengan warna bendera indonesia, tapi itulah rasa kecintaan dari masyarakat Mandar

⁶⁹ Muhammad munir, wawancara oleh peneliti pada tanggal 3 Desember 2022, di Desa Botto Kecamatan Campalagian

Corak *dadima' tandotole*



Gambar 32: corak *dadima' tandotole*

“Buah *dadima'* memiliki makna yang lembut sebagaimana penamaan *pandeng* (*pandan*) corak ini menggambarkan sosok pada sosok perempuan yang sangat lembut, *sa'be sure* Mandar ini juga sebagai Komoditas dagang dan dalam hal pemakaian masyarakat secara umum boleh memakainya”⁷⁰

hasil wawancara penulis dengan informan, ia mengemukakan bahwa corak atau *sure dadima* artinya lembut seperti *pandeng* atau daun *pandan* yang tentu pemaknaanya di posisikan pada perempuan yang lembut atau para penenun yang lembut dalam membuat *sa'be* Mandar

Corak *jassa*



Gambar 33: corak *jassa*

“*Sa'be sure Jassa* atau *jaksa* merupakan *sa'be sure* yang memang dibuat untuk pejabat kejaksaan atau hakim dalam pemerintahan, dan dalam pemakainya tidak sembarang karena hanya orang khusus yang bisa menggunakan dan bukan untuk umum apalagi itu merek dagang garis yang hampir rapat dan berwarna merah memberikan makna berani mengambil keputusan tanpa di dasari paksaan maupun permintaan orang lain”

⁷⁰ Muhammad Munir, wawancara oleh peneliti pada tanggal 3 Desember 2022, di Desa Botto Kecamatan Campalagian

Hasil wawancara penulis dengan informan mengukakan bahwa corak atau *sure jassa* adalah corak yang memang di buat oleh penenun yang memang khusus untuk para pejabat kejaksaan atau hakim dalam pemerintahan, corak atau *sure* ini dapat diperjual belikan namun tidak secara umum.

Corak lohe lotong



Gambar 34:corak laohe lotong

“Lohe adalah salah satu wilayah luar Sulbar (Bulukumba) yang menjadi target pemasaran sarung sutra. Lotong artinya hitam. Dibuat sebagai bentuk transaksi perdagangan. Lohe diabadikan sebagai merek dagang sehingga orang-orang lohe banyak yang tertarik membeli”⁷¹

Berdasarkan gambar dan hasil wawancara penulis dengan informan yang mengemukakan bahwa corak atau *sure laohe lotong* ini hampir mirip dengan *sure laohe pute*, yang membedakannya adalah dari segi warna tetapi makna dan penjelesannya sam dengan corak atau *sure laohe pute*

Corak mara'dia



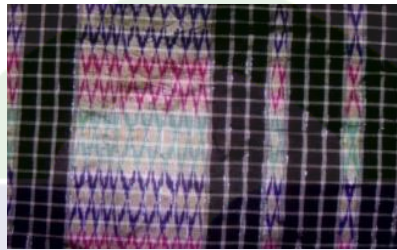
Gambar 35:corak mara'dia

“*Sa'be sure* Mandar ini merupakan *Sure'* khusus untuk mara'dia atau raja . Sarung ini yang wajib digunakan oleh raja saat acara resmi dan dalam pemakanya tidak sembarang orang sebab corak ini memang betul khusus untuk Raja dan pemangku adat yang menggunakannya, Makna corak ini adalah melambangkan suatu strata sosial di Mandar”

⁷¹ Muhammad munir,wawancara oleh peneliti pada tanggal 3 Desember 2022, melalui via whatSapp

gambar dan wawancara penulis dengan informan Corak atau *sure mara'dia* adalah salah satu corak khusus yang dibuat oleh penenun untuk diberikan kepada raja-raja dan digunakan pada acara resmi sehingga tidak semua orang yang berhak memakainya walaupun bisa diperjual belikan atau diperdagangkan

Corak *salaka bunga saripa*



Gambar 36: corak *salaka bunga saripa*

“*Sure salaka* adalah produk dagang yang mengadopsi produk sarung palekat. Jenis *sure* ini menggunakan nama *saripa* sebagai target pemasaran bagi masyarakat Arab yang berdiaspora di Mandar Untuk merek dagang yang diperkenalkan untuk mengimbangi laju sarung palekat di nusantara, terutama untuk memikat turunan arab berdarah *saiyyed* yang berdiaspora di Mandar Khusus untuk masyarakat kalangan saudagar arab dan turunan *saripa*”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan bahwa *sure salaka* merupakan corak yang di adopsi oleh produk sarung palekat, kemudian nama *saripa* diberikan kepada masyarakat arab yang menetap atau berdiaspora di Mandar dan juga para kalangan saudagar yang berketurunan *saripa*

Corak *padada saripa*



Gambar 37: corak *padada saripa*

⁷² Muhammad munir, wawancara oleh peneliti pada tanggal 3 Desember 2022,

“*Padada saripa* berarti sure khusus untuk wanita berdarah arab atau sayyid Sengaja dibuat Sebagai bingkisan atau bentuk ungkapan rasa cinta. Sehingga dalam hal pemakainya Khusus para wanita sayyid Ini berarti Bahwa tenunan sutra Mandar adalah bahasa jiwa orang Mandar untuk penghormatan kepada ahlulbait turunan Rasulullah”⁷³

Berdasarkan gambar di atas dan wawancara penulis dengan informan bahwa *padada saripa* merupakan *sure* yang memang khusus diberikan kepada wanita yang berdarah arab, penenun sengaja membuat corak ini sebagai ungkapan kecintaan kepada sayyid atau penghormatan kepada keturunan Rasulullah SAW.

Corak *Pandeng kamummu*



Gambar 38: corak *pandeng kamummu*

“*Pandeng Kamummu* berarti *sure* untuk para gadis. Kamummu atau kejang dalam dunia kebudayaan bisa jadi mereka adalah kelompok wanita yang penurut. Mengabadikan sebuah peradaban dimana anak gadis haru berada dalam suasana penurut . Para gadis Gadis Mandar adalah wanita-wanita yang penurut, setia dan pasrah pada orang yang patut dipatuhi”

Berdasarkan gambar dan wawancara penulis dengan informan bahwa pernah sewaktu-waktu ada sekelompok wanita yang haru penurut, ada dimana wanita semua menuruti apa yang perintahkan, oleh sebab itu penenun membuat corak sebagai kenangan atau mengabadikan peristiwa ini.

⁷³ Muhammad munir, wawancara oleh peneliti pada tanggal 14 Desember 2022, di dusun kontar desa botto kecamatan campalagian

Corak *penja*



Gambar 39: corak *penja*

“ *Lipa’ sa’be* ini begitu unik karena corak yang sederhana namun punya makna. Sure atau corak ini berawal dari kata *penja*, salah satu ikan air laut atau jenis ikan seribu yang dalam bahasa Indonesia disebut NIKE , dalam pemakaiannya semua masyarakat secara umum boleh menggunakan karena di jual secara umum”

Berdasarkan gambar di atas dan hasil wawancara penulis dengan informan mengemukakan bahwa *penja* merupakan salah satu ikan laut yang sering bergerombol atau biasa orang menyebutkannya ikan NIKE

Corak *Sembilang-sembilang*



Gambar 40: corak *sembilang-sembilang*

“Sure sembilang-sembilang adalah salah satu produk dagang yang diproduksi dengan nama sesuai pilihan penenun. Sehingga corak ini bisa diperdagangkan ke masyarakat umum”⁷⁴

Hasil wawancara penulis dengan informan adalah *sure sembilang-sembilang* merupakan hasil karya dari penenun dan nama corak sembilang-sembilang ditentukan oleh para penenun itu sendiri.

Corak *bunga siruppa*

⁷⁴ Muhammad munir, wawancara oleh peneliti pada tanggal 14 Desember 2022, di dusun kontar desa botto kecamatan campalagian



Gambar 41: corak bunga siruppa

“Corak bunga siruppa tidak beda jauh dari corak bunga yang lain, walaupun dari segi warna dan coraknya berbeda namun makna yang di berikan sama yaitu simbol cinta”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa corak atau *sure siruppa* melambangkan rasa cinta sehingga tidak beda jauh pemaknaan antara *sure siruppa* dan *sure* lainnya.

Corak bunga sui-sui



Gambar 42: corak bunga sui-sui

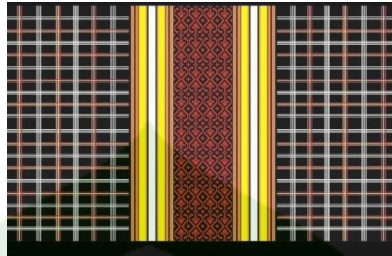
“Corak bunga sui-sui tidak beda jauh dari corak bunga yang lain, walaupun dari segi warna dan coraknya berbeda namun makna yang di berikan sama yaitu simbol cinta”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa corak atau *sure siruppa* melambangkan rasa cinta sehingga tidak beda jauh pemaknaan antara *sure siruppa* dan *sure* lainnya

⁷⁵ Muhammad munir, wawancara oleh peneliti pada tanggal 14 Desember 2022, di dusun kontar desa botto kecamatan campalagian

Sure' perkembangan

Corak *marasa*



Gambar 43:corak *marasa*

“Sure *marasa* ini adalah sure khusus yang didesain dan ditenun khusus untuk mengabadikan program *marasa* sebagai tagline pemerintahan Ali Baal Masdar Sebagai bentuk penghargaan atas kreatifitas pemerintahan Ali Baal saat menjadi gubernur, kemudian dalam hal pemakainya hanya orang-orang Khusus untuk pejabat Sulbar dan corak ini diperdagangkan namun tidak secara umum”

Berdasarkan gambar diatas dan wawancara penulis dengan informan, menunjukkan bahwa corak atau *sure marasai* ini merupakan perpaduan antara motif Mandar, kalumpang dan Mamasa sehingga bisa dikategorikan sebagai corak sulbar.

Corak *cubit-cubitan*



Gambar 44:corak *cubit-cubitan*

“Ini *sure*’ mengenang sebuah film berjudul *cubit-cubitan* yang dibintangi oleh A.Rafiq pada tahun 1970-an, Sehingga paran penun membuat sure ini Mengabadikan sebuah momentum, dalam hal pemakainya masyarakat umum boleh memakainya karena *sa’be sure* Mandar ini dapat diperjual belikan atau diperdagangkan”⁷⁶

⁷⁶ Muhammad munir,wawancara oleh peneliti pada tanggal 14 Desember 2022, di dusun kontar desa botto kecamatan campalagian

Berdasarkan gambar, dan hasil wawancara penulis dengan informan adalah para menenun sengaja membuat corak atau *sure* ini karena pada zaman 1970-an mereka sangat menyukai film ini karena ada hal yang menarik dari film yang mereka nonton.

Corak salaka Ta'bu-ta'bu



Gambar 45: corak ta'bu-ta'bu

“Corak bunga *Ta'bu* adalah symbol cinta ini diproduksi pada awala bad ke-20 Corak ini Mengabadikan cinta dan diproduksi khusus untuk jadi komoniti perdagangan sarung sutra Mandar ke Padang dan wilayah lainnya. Dalam hal memakai sebenarnya baik digunakan para kaum Para pecinta khususnya kaum muda mudi, corak *sa'be* Mandar ini bisa perjual belikan dan sekaligus Merek dagang”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawan cara dengan informan bahwa corak atau *sure* dibuat atau di produksi sekedar menjadi komoditi para penenun, walaupun dengan hal yang demikiann ,*sure* atau corak ini di buat pada zaman dulu pada abad ke-20 namun *salaka ta'bu* termasuk ke dalam perkembangan karena mengikuti zaman yang terus berubah.

Corak Kucing Garong



Gambar 46: corak kucing garong

⁷⁷ Muhammad munir, wawancara oleh peneliti pada tanggal 14 Desember 2022, di dusun kontar desa botto kecamatan campalagian

“Sarung sutra mandar Kucing garong adalah *sa’be* yang di khususkan atau diberikan kepada lelaki mata kerajang , Tentu semua orang dapat memakai Sure ini secara umum dan diperjual belikan secara bebas,Merek dagang saja. Jenis sure’ kucing garong ini memiliki beberapa varian warna”

Berdasarkan gambar dan hasil wawancara penulsi dengan informan bahwa Asal mula Sure’ini dibuat atau dibentuk sebagai pesan moral kepada lelaki bahwa lelaki tidak boleh mata keranjang serta untuk menjaga cinta dan kesetiaan,Tujuan dibuat sebagai pengingat kepada lelaki bahwa yang bisa mengalahkan cinta dan kasih sayang adalah kesetiaan

Corak Jakarta



Gambar 47:corak Jakarta

“*Sa’be sure* Mandar yang ini bernama *Sure’* Jakarta untuk Indonesia sengaja dibuat Dibuat sebagai merek dagang untuk dijual di Jakarta dan sekitarnya secara umum karena bebas orang memakainya”⁷⁸

Hasil wawancara penulis dengan informan mengemukakan bahwa para penenun sengaja membuat corak ini untuk diperkenalkan keluar wilayah Mandar sehingga orang –orang yang di luar dari sulawesi barat khsusuya masyarakat jakarta boleh memilki corak ini sebagai ole-ole dari Mandar

⁷⁸ Muhammad munir,wawancara oleh peneliti pada tanggal 14 Desember 2022, di dusun kontar desa botto kecamatan campalagian

Corak *Sandeq*

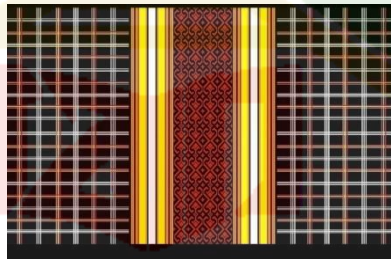


Gambar 48: corak *sandeq*

Corak *sandeq* atau *Sure sandeq* yang dibuat untuk memperkenalkan sande' sebagai ikon provinsi Sulawesi Barat yang terbentuk Tahun 2004 corak ini merupakan salah satu kebanggaan masyarakat Mandar diperkenalkan dalam rangka menyambut kelahiran provinsi Sulawesi Barat ,corak ini bisa diperdagangkan sehingga masyarakat umum boleh memakainya

Berdasarkan gambar dan hasil wawancara penulis dan informan adalah *sure sandeq merupakan* ikon pronvinsi Sulewesi Barat, dan corak ini digunakan olh para aparatur sipil negara (ASN) pada saat melakukan aktivitas pemerintahan

Corak *Sulbar*



Gambar 49: corak *sulbar*

Corak *sulbar* sengaja dibuat oleh penenun untuk mengenang dan momentum sebuah peristiwa yang bersejarah yaitu lahirnya provinsi Sulawesi Barat yang diperjuangkan oleh orang-orang mandar, sehingga dalam hal pemakainyaa semua masyarakat mandar dan masyarakat yang diluar dari Mandar bisa memakainya karena corak ini bisa perdagangkan atau diperjualbelikan

Corak Kapala Daerah



Gambar 50: corak kepala Daerah

“*Sa’be sure* Mandar ini merupakan corak yang dibuatkan khusus untuk Kepala Daerah atau Bupati ,Gubernur sehingga dalam pemakainya hanya Untuk para pejabat, corak ini bisa diperdagangkan atau di perjualbelikan namun tidak secara umum warna merah muda, garis hitam dan garis pada corak ini memiliki makna memimpin yang amanah serta memiliki tanggung jawab penuh atas apa yang diberikan”⁷⁹

Berdasarkan gambar dan wawancara penulis dengan informan dan mengemukakan bahwa *sure kepada daerah* termasuk dalam corak atau *sure* perkembangan sebab corak ini dibuat sebagai hasil perkembangan zaman dan sampai saat ini *sure kepala daerah* sering di gunakan oleh bupati atau gubernur

Corak Komandan Kodim



Gambar 51: corak komandan kodim

“Corak ini merupakan salah satu corak yang di khususkan kepada Komandan TNI (kodim) sehingga dalam pemakainya hanya

⁷⁹ Muhammad munir, wawancara oleh peneliti pada tanggal 14 Desember 2022, di dusun kontar desa botto kecamatan campalagian

Pimpinan TNI Para Komandan walupun sebenarnya bisa di perjual belikan namun tidak diperjualbelikan secara umum”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan bahwa para komanda kodim yang ada di Mandar hanya memesan *lipa sa'be* tanpa menentukan bagaimana bentuk *surenya* sehingga penenun menentukan corak atau *sure* itu sendiri

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengetahuan, analisis serta konsep dan kemampuan manusia dalam mengetahui dan memahami sesuatu objek tertentu, selain itu, hasil dari sensoris, terkhusus pada alat indera terhadap objek tertentu, maka pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya perilaku seseorang.

1. Simbol garis

Sa'be atau sutra adalah sarung kebanggaan orang Mandar yang mempunyai motif khusus dan menjadi ciri khas *sure' sa'be*. Sarung sutra Mandar atau *sa'be* Mandar terdiri dari garis lurus vertikal dan horizontal yang membentuk kotak segi empat. Garis lurus itu tentu memiliki arti yang cukup sederhana namun maksud dan makna sangat besar, dari garis itu adalah simbol karakter manusia Mandar yang jujur, bersih, sederhana dan menjaga martabat.

Kotak segi empat merupakan simbol yang sekaligus menjadi penand bagaimana Mandar memegang teguh prinsip dan keyakinan. Makanya di Mandar, angka “empat” adalah angka fenomenal yang begitu kuat dan dielaborasi dalam bentuk relasi dengan tuhan, alam, budaya dan manusia. Sebutlah misalnya, *zikkir appe'* (zikir empat menuju tuhan), *appe' sulapa'na lino* (empat penjuru mata angin), *appe' banua kayyang* (persatuan adat), *Appe' Jannangang* (pasukan bersenjata) dan banyak lagi simbol yang difaktualkan melalui bilangan angka empat ini.

⁸⁰ Muhammad munir, wawancara oleh peneliti pada tanggal 14 Desember 2022, di dusun kontar desa botto kecamatan campalagian

Seperti halnya Bugis dan Makassar. Masyarakat Mandar juga dikenal melakukan perjalanan mengarungi lautan dan menjelajahi berbagai daerah terutama daerah pantai untuk melakukan perdagangan antar pulau-pulau di Nusantara. Dengan perdagangan kain sutra ke berbagai wilayah Nusantara, kain sutra Mandar dibawa dan diperdagangkan ke Padang Pariaman Sumatera Barat. Hal ini sudah dimulai pada masa kejayaan kerajaan Gowa yang berhasil menaklukkan kerajaan Pariaman sekitar abad 14 M, dibawah pimpinan Panglima Todilaling seorang panglima yang berwibawa dan dihormati. Panglima Todilaling menyerahkan kain sarung Mandar sebagai tanda persahabatan dan diterima dengan baik, bahkan kemudian berlanjut penggunaan kain sarung Mandar tersebut, yang selalu ditampilkan secara resmi di dalam setiap upacara adat di Minangkabau. Kehadiran *Todilaling* sebagai simbol persahabatan dan persaudaraan dikukuhkan dengan dibuatnya sebuah batu besar di Bukit Pariaman yang disebut batu mandar. Identitas budaya masyarakat Mandar yang direpresentasikan simbol *lipa' sa'be*

2. Simbol warna

Warna sering menjadi salah factor utama dalam kehidupan manusia untuk mampu melihat keindahan alam. Warna juga mewakili keadaan ataupun suasana dalam bentuk rupa yang dapat di interpretasikan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan warna dijadikan sebagai alat untuk menentuka atau pemberian berupa hal-hal yang sifatnya dapat disepakati bersama, artinya warna bisa dijadikan sebagai pencerahan atau peringatan atau makna, dalam hal ini, *lipa' sa'be* khas mandar bahkan semua bentuk tenun ,warna factor utama sehingga menarik dan makna yang diberikan sesuai dengan keadaan sosialnya.

Pada tenun mandar ini, warna coklat, hitam, merah, hijau ataupun warna yang sifatnya

3. Simbol bunga

Simbol yang terdapat pada *lipa sa'be* Mandar berupa bunga, ini berawal dari para kaum penenun yang mayoritas adalah kaum perempuan yang sedang

menunggu suaminya melaut. Identitas budaya Mandar punya rasa cinta dan kasi sayang , ada bunga yang berbentuk mekar yang bisa diartikan sebagai perasaan yang tumbuh dari hati, ketika perempuan Mandar punya perasaan dengan lawan jenisnya namun susah dan malu untuk menjelaskan atau menyampaikan kepada seseorang yang disukanya, maka dari corak inilah mereka akan sampaikan. dalam *sure* Mandar ada juga *sure sape'* ini memberikan makna terkadang dalam bercinta tentu pasti ada hal yang sekiranya menjadi hambatan apakah itu dalam ruang lingkup berkeluarga, bersahabat bahkan tetangga itu sendiri.

Pada dasarnya identitas Masyarakat Mandar penuh dengan rasa cinta, orang yang bertamu di rumahnya dengan maksud dan tujuan untuk bersilaturahmi akan melayani dengan sepenuh hati, hasil alam yang mereka miliki selagi hasil alam itu berguna dan bermanfaat pasti mereka akan berikan sebagai bingkisan atau ucapan terima kasih telah berkunjung ke rumahnya tanpa memperhitungkan banyak tidaknya yang mereka miliki,

4. Simbol kotak

Makna garis tegak lurus atau vertikal dengan garis melintang atau horisontal, mempunyai makna, dalam nilai budaya masyarakat Mandar. yang mencerminkan aturan adat, nilai-nilai sosial dan nilai agama. Pada zaman kerajaan-kerajaan yang bersekutu dalam membangun persaudaraan diantara mereka, para penguasa seperti *Tomakaka* (orang yang paling dituakan)', *Mara'dia* (bangsawan), dan *Tomakelita'*, menjalin hubungan baik dengan masyarakat yang dipimpinnya.”

5. Simbol sandeq

sandeq merupakan perahu yang memiliki layar untuk membawa mereka mencari ikan dilautan lepas tanpa ada mesin perahu yang seperti ini kita lihat sekarang , namun apapun yang mereka dapatkan itu terasa sudah lebih dari cukup untuk makan sehari. Perahu sandeq memberikan makna bahwa identitas budaya mandar adalah melaut dan bahkan tidak jarang mereka berdagang ke Negara lain dengan perahu tanpai dibekali alat bantu seperti pelampung, hanya angin yang

membawa meraka menaraungi lautan yang luas dengan harapan bisa samapai di tujuan yang diinginkan, ini berarti bahwa mandar punya nyali kuat, metal yang kuat walaupun bagaimana derasnya ombaknya mereka akan tetap menghadapi gagah berani, tidak putus asa, walaupun nyawa menjadi taruhannya demi mencukupi kebutuhan keluarganya, *sandeq* memberikan gambaran identitas masyarakat mandar bahwa orang mandar ketika di hadang oleh masalah atau tantangan hidup tidak menjadi persolan besar, ombak yang besar dijadikan sebagai rintangan dan *sandeq* dijadikan sebagai penyemangat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada dasarnya simbol Ciri khas tenun *sa'be* Mandar adalah bercorak (*sure'*) berkotak-kotak yang dihasilkan dengan silangan benang lungsi yang vertikal yang bentuknya seperti pagar dengan benang pakan yang horizontal yang saling memotong. Kedua jenis benang ini sudah disiapkan corak wamanya masing-masing. Masing-masing kotak memiliki luas kotak yang berbeda-beda: Variasi bentuk kotak Antara lain seperti pada *sure' salaka*, luas kotak 1,5 x 1,5 cm. atau *sure' mara'dia* berukuran 2 cm x 2 cm. Selain itu ada juga *sure'* yang bentuk kotaknya kecil sampai ukuran mili meter

Makna yang diberikan pada *lipa sa'be* Mandar bermacam-macam, ada yang *sure* atau corak yang bermakan cinta, sebab para penenun yang mayoritas perempuan punya rasa cinta dan perasaan sehingga para penenun menggambarkan bunga, ada juga corak atau *sure* yang menggambarkan sosok seseorang seperti raja atau corak yang khusus dibuat untuk para raja atau bangsawan, kadang juga para penenun sengaja membuat corak sebagai bentuk penghormatan kepada para raja. Ada juga corak atau *sure* yang berbentuk tanaman seperti *bunga jagung* ada juga corak atau *sure* yang menggambarkan seorang wanita yang bersayyid berdarah arab atau berketurunan arab sehingga para penenun membuat sebagai bentuk kecintaan kepada keturuna Rasulullah SAW.

Lipa Sa'be adalah identitas Manusia Mandar yang darinya kita bisa mengenali sosok pemakainya. Apakah ia seorang bangsawan raja, bangsawan adat, *ana' pattola*, tau biasa dan bahkan *batua* Sebagai pemimpin masyarakat, mereka menjaga empat unsur antara lain: *Asagenang* (berkecukupan), *Asalamang* (menjaga keselamatan dan keamanan bersama) *Assiamang-amang* (solidaritas dan soliditas dalam kehidupan) *Siannangang Siri' anna lokko'* (menjaga martabat dan

harga diri). Dengan memelihara ke empat unsur yang menjadi unsur budaya orang Mandar ini membuat jalinan erat antara orang Mandar dan masyarakatnya. Pemimpin masyarakat senantiasa menjaga ketersediaan harta bendanya baik milik pribadi maupun milik negara atau masyarakat, karena dengan ketersediaan harta benda seorang pemimpin akan xxii Tenunan Tradisional Sutra Mandar dapat menjaga kesejahteraan rakyatnya. Seorang pemimpin juga senantiasa menjaga dunia akhirat dengan cara mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa”

B. Saran

- a. Penulis sangat mengharapkan dari hasil penelitian ini memberikan manfaat dan kontribusi bagi pembacanya. Khususnya Masyarakat Mandar serta instansi terkait dalam hal kebudayaan sehingga mampu melihat kebermanfaatan dan makna dari *lipa sa'be* itu sendiri
- b. Bagi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, penulis berharap skripsi ini memberikan kontribusi dan gambaran sebagai bahan acuan yang dijadikan sebagai literatur pada penelitian mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam berikutnya dalam mengerjakan skripsi yang berkaitan dengan analisis makna simbol *lipa sa'be* khas Mandar

DAFTAR PUSTAKA

- Anton setiawan <http://indonesia.ago.id/kategori/kuliner/1857/lipa-saqbe-tenun-sutra-cantik-mandar> (19 september 2021)
- Agun gPrasetyo <https://www.lingustikld.com/2019/11>
- Alex sobur “*analisis teks media suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, analisis framing*” (Bandung: rosda Karya 2009) hal.95
- Aminuddin tahun 2000 “ *pengantar studi tentang makna* (Yogyakarta: Tinara wacana) hal.93
- Bahrum Syaifuddin., Dalif Anwar. *Tenun Tradisi Sutra Mandar Di Sulawesi Barat* Jakarta: Direktorat
- Dimiyati Huda “*Varian Masyarakat Islam Jawa Dalam Perdukunan*”(Kediri: 15 maret 2017)
- Defantri “<https://www.defantri.com/2013/05/7>
- Eko Punto Hendro. juni 2020 “ *Simbol: Arti, Fungsi, dan Implikasi Metodologinya*” no.
- Elma Suttriani *Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data* (2019)
- Fransisca Nurmalita Hapsari Utami dan Betty Yuliani silalahi “*hubungan identitas sosial dan kompromitas pada anggota komunitas virtual kaskus regional*
- Farida Nugrahi “*metode penelitian kualitatif*”(surakarta 11 juni 2014
- Iisa Rahmayanti, Zariul Antosa, M. jaya Adipura “*analysis of Teacher Difficulty In Applying*
- Indah https://carapedia.com/pengertian_defenisi_simbol_menurut_para_ahli_info946.html (cacatan: 11 February 2022
- Juairi Hikmah “ *Analisis Makna Emotif Dalam Pepatah Nasihat Bahasa Melayu Serdang*” (medan: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, 2011)
- Kurniawan dalam Alex Sobur. 2004 , *semiotika komunikasi*” hal.6
- M. Askari Zakariah, dkk *Metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, action Research and Develoment* (kolaka: Yayasn pondok pesantren Al-Mawaddah Warahma 2020)

Lindri Agustiani “*Makna Kontekstual Kata Dalam Wacana Rublik Berita Utama Surat Kabar Lombok Pots Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks I SMP/SMA Learning With The Saintific Approach*” (February 2020) hal. 74



- Harys Imanulloh “<https://www.tripven.com/penelitian-deskriptif-kualitatif/> February 8 2020) (cacatan; 12 February 2022 adalah tanggal dimana situs tersebut di akses)
- Laksmi Kusuma Wardani “*Fungsi, Makna Dan Simbol*” hal.XIX.7 (2010)
- Meilani “*Teori warna: Penerapan Lingkaran Warna Dalam Berbusana*” no.1 (1 april 2013)
- Muhammad Zaenuddin Arif “ *analisis makna denotatif dan konotatif pada teks laporan hasil observasi karangan siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta II* (Surakarta: Universitas mumahhadiyah surakarta,2016)
- Muzaiyanah “ *Jenis-Jenis dan perubahan makna* “no.25 (Desember 2015)
- Mahesa Diaz Wibisono, Musdalifah “ Pengembangan Skala Identitas sosial: Validitas,dan,Analisis Faktor Komfirmatori” 15.1 (2020)
- MustafKamilhttps://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR_PED_LUAR_SEKOLAH/196111091987031001/pengertian-masyarakat.pdf (cacatan: 14 February 2022 adalah tanggal dimana situs itu diakses
- Muhammad Johan N Huda “ Dinamika Pencapaian Identitas Sosial Positif Atas Keistimewaan Yogyakarta” no.1 (juni 2014)
- milya sari “*penelitian kepustakaan(libray Reearch)dalam penelitian pendidikan IPA.* 1 (2020)
- Nurwafika, 2020. “ *Tradisi Manette Lipa Sa’be Di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten PolewaliMandar*
- Nardia. 2018. *Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pengrajin Dalam Menenun Sarung Sutra Lapi Sa’be Khas Mandar di Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar*
- Nofrisatriawan<https://ranahresearch.com/pengertianmetodepenelitiankualitatif/>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2005 Tentang “ *Perubahan Nama Kabupaten Polewali Mamasa Menjadi Kabupaten Polewali Mandar*”
- Rizaldy Muh <https://www.kabarmamuju.com/pots/view/10914/mengenal-dekat-tenun-sutera-mandar-lipa-sa-b.html> (19 september 2021)
- Umu Maryam “Pembentukan identitas sosial anak-anak berdarah campuran kulit putih dengan aborigin serta pengaruhnya terhadap konflik antar kelompok dalam film robbit-eroof fonce” (julis 2010)
- Sujidman dalam aminuddin. 2003 “*semantik:pengantar studi tentang makna*” (yogyakarta: tiara wacana) h.149
- Suherdian dadan tahun 2018 “ *konsep dasar semiotik dalam komunikasi massa menurut charles sander pierce*” vol 4. No 12

Zaenuddin Arif Muhammaf “ *analisis makna denotatif dan konotatif pada teks laporan hasil observasi karangan siswa kelas VII MTs Negeri Surakarta II* (Surakarta: Universitas mumahhadiyah surakarta, 2016)



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PAREPARE

